

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA
DENGAN PEMAHAMAN MATERI KEAGAMAAN JAMAAH DI MAJELIS AL-
WAQI'AH
KARANGSARI PATI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Riza Ishlahul Basyar

1501036077

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Februari 2020

Riza Ishlahul Basyar

—————
1501036077

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA DENGAN PEMAHAMAN MATERI KEAGAMAAN JAMAAH DI MAJELIS AL-WAQI'AH KARANGSARI PATI

Disusun Oleh:

Riza Ishlahul Basyar
1501036077

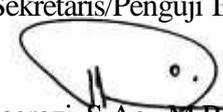
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. Saifuddin, M.Ag
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II


Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji III

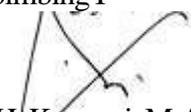

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji IV

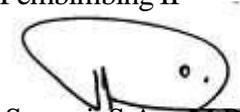

Dedy Susanto, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 19660822 199430 1 003

Pembimbing II


Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710605 199803 1 004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Pada tanggal, 17 Maret
2020




Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Riza Ishlahul Basyar
NIM : 1501036077
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Dakwah
Judul : Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Agama dengan Pemahaman Materi Keagamaan Jamaah di Majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Februari 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP.19660822 199430 1 003

Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini kupersembahkan bagi mereka yang selalu memberi motivasi do'a, dukungan, pengorbanan, perjuangan serta kasih sayang yang tak pernah sirna untuk bisa selalu semangat dan bersyukur dalam mengerjakan skripsi ini.

1. Untuk kedua orangtuaku Bapak Kusno Bashori dan Ibu Supa'ati, yang selalu menjaga, mendoakan, dan mendukung serta mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberi motivasi kepada penulis dalam segala hal. Semoga Allah senantiasa melindungi beliau.
2. Kepada semua Bapak dan Ibu guruku, Bapak dan Ibu Dosenku tercinta, tanpa bimbingan, pengajaran dan pengarahan dari beliau penulis bukanlah siapa-siapa.
3. Teman-teman terimakasih. Semoga kebersamaan kita memberi keberkahan dan hidayah.
4. Untuk Kakak-kakakku dan adikku. Terimakasih atas semangat dan do'a yang diberikan sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Untuk tetangga-tetangga saya yang selalu menanyakan kapan saya wisuda, terimakasih karena dengan itu saya menjadi termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

وَمَنْ جَاءَ هَدًى فَآيَّمَا يُجَا هُدًى لِنَفْسِهِ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”.

(QS. Al-Ankabut : 6)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Asy Syarh : 5-6)

ABSTRAK

Riza Ishlahul Basyar, 1501036077, Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Agama Dengan Pemahaman Materi Keagamaan Jamaah di Majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati. Pengajian agama merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian agama di majelis al-waqi'ah Karang Sari Pati adalah pengajian agama yang diadakan setiap hari Sabtu Wage sebagai wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang baik, beriman, bertakwa serta berbudi luhur.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat intensitas mengikuti pengajian agama di majelis al-waqi'ah, bagaimana tingkat pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis al-waqi'ah, dan apakah ada hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis al-waqi'ah Karang Sari Pati.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat intensitas mengikuti pengajian agama di majelis al-waqi'ah, bagaimana tingkat pemahaman materi keagamaan di majelis al-waqi'ah, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis al-waqi'ah Karang Sari Pati.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 850 jamaah, dan peneliti mengambil 15% untuk dijadikan sampel penelitian. Data dianalisis dengan *Product Moment Correlation* dari Pearson, untuk reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan analisa penelitian, didapat hasil sebagai berikut: Untuk tingkat intensitas mengikuti pengajian agama hasilnya adalah 19% menunjukkan kategori sangat baik, 43% menunjukkan kategori baik, 29% menunjukkan kategori sedang, 9% menunjukkan kategori rendah dan 0% menunjukkan kategori sangat rendah. Dan untuk tingkat pemahaman materi keagamaan jamaah hasilnya adalah 10% menunjukkan kategori sangat baik, sebanyak 16% menunjukkan kategori baik, sebanyak 39% menunjukkan kategori sedang, sebanyak 30% menunjukkan kategori rendah dan sebanyak 5% menunjukkan kategori sangat rendah. Hasil analisis korelasi menyatakan ada hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis al-waqi'ah Karang Sari Pati, dengan nilai $r_{hitung} = 0,632 > r_{tabel} = 0,147$, dan koefisien korelasi bernilai +1.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul *Hubungan antara Intensitas Mengikuti Pengajian Agama dengan Pemahaman Materi Keagamaan Jamaah di Majelis Al-Waqi'ah Karangasari Pati* yang merupakan tugas dar syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fkultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sholawat dan salam kita haturkan kepada hamba Allah yang paling terpuji akhlaknya, yang paling mulia derajatnya, yang paling bijak pendapatnya dan yang paling khusyu sholatnya yaitu beliau Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk dari ummatnya yang akan mendapatkan syafaatnya kelak di yuamul kiyamah.

Suatu kebanggaan tersendiri jika suatutugas dapat terselesaikan dengan baik. Bagi penulis penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan, penulis sadar dalam penyajian ini masih banyak kekurangan yang merupakan keterbatasan dari penulis sendiri. Kalaupun skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena ada banyak pihak yang terlibat didalamnya sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Untuk penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Yang terhormat, Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan pengalaman berharga.
2. Yang terhormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. Ilyas Supena, M. Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Kasmuri, M.Ag, selaku dosen wali studi dan dosen pembimbing I, yang dengan segala kesabaran, ketelatenan, serta kelapangan hati senantiasa memberikan arahan dan nasihat pembelajaran kepada penulis.
5. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ketelatenan, keikhlasan dan kesabarannya.
6. Yang terhormat, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan Ilmu pengetahuan bagi penulis selama perkuliahan.

7. Yang terhormat, Bapak dan Ibu Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Waliosngo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Yang tehormat, KH. Abdul Wahid selaku pengasuh majelis al-waqi'ah yang dalam skripsi ini penulis jadikan objek penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk penulis bisa mendapatkan ijin dan memberikan ifirmasi yang diperlukan.

Kepada mereka semua yang penulis tidak bisa memeberikan balasan apapun hanya bisa mengucapkan “Jazakumullahu Akhsanal Jaza” terimakasih dan semoga mereka selalu diberikan keberkahan serta Rahmat Allah SWT dalam hidupnya. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih juah dari kata sempurna, karena masih minimnya pengetahuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis butuhkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis terlebih bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Semarang, 29 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Deskripsi Teori	14
1. Pengertian Intensitas	14
2. Pengajian Agama.....	16
a. Pengertian Pengajian Agama	16
b. Metode Pengajian Agama	17
c. Tujuan Pengajian Agama	18
d. Media Pengajian Agama	18
3. Pemahaman Materi Keagamaan	19
a. Pengertian Pemahaman Materi Keagamaan.....	19
b. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman	21
c. Evaluasi Pemahaman.....	22
d. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Materi Keagamaan ..	23
e. Ruang Lingkup Pemahaman Materi Keagamaan	25
4. Hubungan antara Intensitas Mengikuti Pengajian Agama dengan Pemahaman materi keagamaan Jamaah	26
B. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	30

C. Definisi Operasional.....	30
D. Sumber dan Jenis Data	33
E. Populasi dan Sampel	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	37
H. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Letak Geografis	43
2. Sejarah Berdiri Majelis Al-Waqi'ah.....	44
3. Susunan Kepengurusan	44
B. Data Hasil Penelitian	45
1. Data Intensitas Mengikuti Pengajian Agama	45
2. Data Pemahaman Materi Keagamaan	49
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
4. Uji Normalitas	59
5. Uji Hipotesis.....	62
C. Pembahasan	64
D. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
C. Kata Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Intensitas Mengikuti Pengajian Agama	35
Tabel 3.2 Instrumen Pemahaman Materi Keagamaan	36
Tabel 4.1 Interval Intensitas.....	46
Tabel 4.2 Persyaratan Pengkategorian Skor Intensitas	46
Tabel 4.3 Kategori Skor Intensitas.....	48
Tabel 4.4 Interval Pemahaman	50
Tabel 4.5 Persyaratan Pengkategorian Skor Pemahaman.....	51
Tabel 4.6 Kategori Skor Pemahaman	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Skala Intensitas	55
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Skala Intensitas	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Skala Pemahaman	57
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Skala Pemahaman.....	59
Tabel 4.11 Uji Normalitas One Sample K.S.....	62
Tabel 4.12 Uji Korelasi.....	64
Tabel 4.13 Pedoman Intepretasi Koefisien Korelasi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner intensitas dan pemahaman jamaah

Lampiran II Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

Lampiran III Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y

Lampiran IV Reliabilitas Variabel X

Lampiran V Reliabilitas Variabel Y

Lampiran VI Uji Normalitas

Lampiran VII Uji Korelasi

Lampiran VIII Foto Aktivitas Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama mayoritas hadir di nusantara dengan tidak hanya berkat peran dari para mubaligh yang datang dengan tujuan menyiarkan Islam, namun juga melalui para pedagang dari semenanjung Arab, Persia, Gujarat dan Cina. Keadaan ini memperlihatkan bahwa penyebaran Islam di nusantara berjalan dengan cara damai dan tidak mengandung kekerasan. Hal ini juga tercermin pada masa-masa awal penyebaran Islam yang dilakukan Rasulullah, dimana Rasulullah menyiarkan Islam dengan cara berdakwah. Fakta inilah yang membuat Islam dikenal sebagai agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia (Rosyad Shaleh, 1987: 1).

Bentuk dakwah ini juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW melalui panyampaian surat ke berbagai pihak. Dalam sejarah dakwah, Nabi telah menyampaikan surat sebanyak 105 surat untuk berdakwah yang dibagi dalam ke dalam tiga kategori, yaitu surat yang berisi seruan untuk masuk Islam kepada non muslim, kedua berisi ajaran Islam (seperti tentang zakat dan sadaqah), dan yang ketiga berisi surat berisi surat hal wajib yang dilakukan non muslim terhadap pemerintah Islam (Assegaf, 1991: 58).

Dakwah dalam Islam sangat dianjurkan, mengingat di dalam al-Qur'an banyak termaktub ayat mengenai dakwah. Dimana dalam berdakwah, metode dakwah hendaknya menjadi perhatian oleh para mubaligh. Kegiatan mendengarkan atau menyaksikan dakwah di percaya dapat meningkatkan pemahaman tentang materi keagamaan seseorang. Di samping itu penyampaian dakwah yang bersifat positif dan praktis tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat secara konkrit. Keadaan inilah yang membuat masyarakat yang mengikuti dakwah dipercaya lebih pro-aktif menanggapi penyampaian dari da'i selama berdakwah.

Dakwah dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai suatu upaya atau usaha mengajak seseorang untuk mengimani kebenaran Islam. Di samping itu, dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan suatu usaha untuk memanggil, menyeru, dan mengajak dalam rangka memperkenalkan Islam sebagai agama sekaligus memuat doktrin-doktrin yang harus dipahami oleh seluruh umat manusia.

Dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai *icon* Rahmat semesta (*Rahman lil 'alamin*), bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga untuk umat lain sebagai keuniversalan. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecah permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, didalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial.

Aktivitas dakwah mempunyai banyak sekali metode-metode yang digunakan dalam rangka penyampaian pesan-pesan dakwah agar dapat sampai dan di terima oleh masyarakat luas. Misal pengajian, diskusi, musyawarah, teladan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Menurut Syamsuddin (2016:15-16) Metode dakwah dalam Al Qur'an ada tiga, yaitu: Pertama, *bil hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah *bil hikmah* dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah, dan lain sebagainya. Kedua, *mau'idah hasanah*, yakni memberi nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui: (1) kunjungan keluarga; (2) sarasehan; (3) penataran/ kursus; (4) ceramah umum; (5) tabligh; dan (6) penyuluhan. Ketiga, *mujadalah* (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berpikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan

atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata.

Metode ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*. (Depag RI, 1993:421)

Apabila seseorang telah memilih suatu agama sebagai anutan, hendaknya seseorang itu berkewajiban untuk melaksanakan ajaran dari perintah-perintah agama itu dan supaya benar maka seseorang harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa yang dikehendaki untuk dijalankan dan harus mempelajari bagaimana cara melaksanakan perintah-perintah agama tersebut. Dalam hal pelaksanaan ajaran-ajaran agama, setiap pemeluk agama Islam diharapkan dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Mengingat pentingnya peranan agama tersebut, maka perlu diketahui, digali, dipahami serta diamalkan oleh setiap pemeluk agama untuk meningkatkan perilaku yang positif dan terhindar dari hal-hal yang negatif, sehingga nantinya akan menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu usaha untuk mencapai hal-hal tersebut dengan cara rutin mengikuti pengajian-pengajian.

Pengajian merupakan salah satu sarana ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk hidup dalam nuansa Islam, membentuk karakter pribadi yang islami, taat kepada Allah. Salah satu kelebihan dari pengajian itu sendiri yaitu merekatkan hubungan antar manusia. Karena pengajian memiliki nilai emosional bagi pendengarnya, pengajian merupakan bentuk komunikasi berasal dari hati yang di tata melalui pilihan kata yang tepat sehingga menimbulkan perasaan bagi pendengarnya. Komitmen seorang muslim dengan dakwah islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh yang hidup dari

apa yang diserukannya melalui lisannya, sekaligus memberikan gambaran Islam sejati melalui perilaku dan keterikatannya secara benar dengan Islam itu sendiri.

Pengajian juga merupakan salah satu kegiatan dakwah yang merupakan seruan kepada seorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pengajian merupakan perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Adanya hubungan antara intensitas mengikuti pengajian dengan pemahaman materi yang diterima jamaah dapat menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan pengajian. Pengajian sebagai suatu aksi Komunikasi tentu akan menghasilkan reaksi. Pengajian bisa dikatakan berhasil apabila para mad'u dapat mengerti dan faham setelah mengikuti pengajian tersebut.

Majelis Al-Waqiah merupakan salah satu majelis yang menggunakan metode dakwah *bil hikmah*, majelis yang di dirikan oleh KH. Abdul Wahid di Desa Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati ini mengusung tema mujahadah Al-Waqi'ah, yaitu dengan membuat suatu majelis yang didalamnya bersama-sama membaca surah Al-Waqiah, selain membaca surah Al-Waqiah di dalamnya juga terdapat amalan-amalan yang lainnya, seperti sholawatan, tahlil dan yang paling utama yaitu tidak meninggalkan ceramah pengajian. Tentunya kyai-kyai pasti ingin masyarakat mempunyai pemahaman materi keagamaan yang luas melalui dakwah dengan metode yang sedemikian rupa.

Melalui wawancara dengan pengasuh majelis Al-Waqi'ah KH. Abdul Wahid, beliau menceritakan mula-mula pada awal berdirinya majelis Al-Waqi'ah ini, jamaah yang mengikuti hanya sekedar 30 an orang, dan itupun hanya dari masyarakat setempat saja, seiring bertambahnya waktu, jamaah pengajian di majelis Al-Waqi'ah mulai dihadiri banyak orang, mulai dari masyarakat lokal pati hingga sebagian masyarakat Rembang dan Purwodadi.

KH. Abdul Wahid dalam menyampaikan materi pengajian tidak hanya melulu tentang rizeki atau keistimewaan Waqi'ah, tapi juga tentang ibadah, mu'amalah dan syari'at. Hal ini dilakukan da'i agar jamaah tidak bosan dan mempunyai pemahaman yang kompleks tentang materi keagamaan.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah yang sangat efektif dan penting, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam. Hal inilah yang dilakukan oleh KH. Abdul Wahid. Untuk dapat memberikan pemahaman ajaran Islam, maka penyelenggaraan pengajian harus memperhatikan kondisi masyarakatnya.

Menurut ki Moesa A. Machfoeld (2004: 108), disebutkan dakwah dalam bentuk ceramah pengajian dapat juga diselengi dengan humor, baik melalui kata-kata atau gerakan badan dan mimik wajah.

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah islamiyah adalah lewat pengajian. Pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang baik, beriman, bertakwa serta berbudi luhur.

Dengan mengikuti pengajian agama secara intens diharapkan tingkat pemahaman materi keagamaan masyarakat dapat semakin tinggi, dan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena Pada dasarnya sikap seseorang sangat erat hubungannya dengan pemahaman materi keagamaan yang mereka miliki. Agama dapat memberikan jalan kepada manusia untuk mencapai rasa aman dari rasa cemas dalam menghadapi masalah hidup. Sehingga apabila dihadapkan pada suatu dilema atau konflik individu akan menggunakan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan nilai-nilai dari masing-masing agama, dimanapun orang tersebut berada dan pada kondisi apapun. Agama dapat menstabilkan perilaku dan menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang itu berada di dunia serta menawarkan perlindungan dan rasa aman.

Dakwah dengan metode pengajian agama memiliki peranan signifikan terhadap pembentukan kepribadian muslim. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek dinamika kepribadian subyek (muslim) sebelum dan sesudah mengikuti pengajian, yang mana sebelumnya kebanyakan mereka belum memiliki kepribadian muslim, tetapi setelah aktif mengikuti pengajian telah memiliki kepribadian muslim yang seperti yang diharapkan.

Mengikuti dakwah dengan cara langsung seperti pengajian agama menjadikan hubungan yang harmonis antara da'i dengan masyarakat atau *mad'u*. dimana da'i dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mengikuti kegiatan dakwah secara langsung terlihat jelas secara kasat mata, baik dari segi penampilan maupun perilaku. Lebih baik mengikuti dakwah secara langsung dari pada melalui media, dipercaya karena mengikuti dakwah secara langsung lebih membuat *mad'u* merasa dekat dengan da'i. Selain itu dengan berhadapan langsung dengan masyarakat membuat da'i lebih mengenal kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga yang disampaikan oleh da'i ketika berdakwah bukanlah hal yang semata-mata hanya bernilai normative, namun juga positif dan praktis untuk menghadapi berbagai problem di kehidupan sehari-hari. Penyampaian dakwah yang bersifat positif dan praktis tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat secara konkrit. Keadaan inilah yang membuat masyarakat mengikuti kegiatan dakwah dipercaya lebih pro aktif menanggapi dari da'i selama berdakwah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara majelis Al - Waqiah ini dengan pemahaman materi keagamaan jamaahnya yang dikemas dalam skripsi yang berjudul "Hubungan Intensitas mengikuti Pengajian Agama dengan Pemahaman Materi Keagamaan Jama'ah di Majelis Al-Waqi'ah Karangari Pati".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat tiga pokok permasalahan yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana intensitas jamaah dalam mengikuti pengajian agama di majelis Al-Waqi'ah Karangari Pati?
2. Bagaimana tingkat pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqiah Karangari Pati?
3. Bagaimana hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karangari Pati?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat intensitas jamaah dalam mengikuti pengajian agama di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati
- b. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati?
- c. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang dakwah *bil lisan* di majelis ta'lim, dan bermanfaat sebagai literatur islam.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah dengan mengevaluasi kegiatan dakwah tersebut khususnya di majelis ta'lim.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penulisan karya ilmiah diantaranya adalah:

1. Penelitian Sidik Kurniawan (2009), skripsi, IAIN Walisongo Semarang. *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Kepribadian Siswa Kelas XI SMA 2 Wonosobo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Variasi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo. 2) Bagaimana kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo. 3) Pengaruh intensitas

mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasi, subyek penelitian sebanyak 52 responden dengan menggunakan teknik pengambilan teknik cluster sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket, metode wawancara dan observasi digunakan untuk mengetahui jumlah siswa, dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil angket. Data yang terkumpul digunakan dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo mempunyai nilai taraf “baik” yang mempunyai rata-rata sebesar 46,53 dan pada nilai distribusi frekuensi terletak pada interval 46-51 yang mempunyai prosentase 28,84 %. 2) Kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo mempunyai kategori baik karena mempunyai nilai rata-rata sebesar 50,07. dan pada table nilai distribusi frekuensi terletak pada interval 47-52 yang mempunyai prosentase 26,92%. 3) Terdapat pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung = 34,94 yang lebih besar daripada F tabel pada taraf signifikansi 5% = 4.03 dan taraf signifikansi 1% = 7,17. sedangkan persamaan garis regresinya adalah $Y = 20.11 + 0.643X$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima atau dibuktikan. Diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademik, para mahasiswa tenaga pengajar mata kuliah jurusan dan program studi di Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

terutama dalam memberi dorongan kepada mahasiswa agar senantiasa meningkatkan motivasi berprestasi secara lebih mendalam.

2. Penelitian Khoirun Nisak (2017), skripsi, IAIN Kediri, *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Rutinan Jumat Dengan Sikap Pelayanan Islami Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah Kediri*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adakah hubungan antara intensitas mengikuti pengajian rutinan Jumat dengan sikap pelayanan Islami karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah Kediri. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 karyawan dengan menggunakan teknik Total Sampling. Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya diperoleh dengan cara skala, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan rumus statistik product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pengajian rutinan Jumat dengan sikap pelayanan Islami karyawan. Ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan $r_{xy} = 0,370$ dengan $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Kuatnya hubungan variabel X (intensitas mengikuti pengajian rutinan Jumat) dengan variabel Y (sikap pelayanan Islami) sebesar 0,370 menunjukkan hubungan yang rendah. Sehingga semakin tinggi intensitas mengikuti pengajian rutinan Jumat karyawan maka semakin baik pula sikap pelayanan Islami karyawan.
3. Penelitian Suniar Siwi Mahanani (2017), skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. *Pengaruh Intensitas Kegiatan Keagamaan terhadap Kecerdasan Spiritual Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2016/ 2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas kegiatan keagamaan terhadap kecerdasan spiritual (studi kasus santri Pondok Pesantren Tarbiyatul

Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2016/ 2017. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) Bagaimana intensitas kegiatan keagamaan santri yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Tahun Ajaran 2016/ 2017? (2) Bagaimana kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Tahun Ajaran 2016/ 2017? (3) Apakah intensitas kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Tahun Ajaran 2016/ 2017?

Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipakai untuk memahami pengaruh antara variabel bebas yakni intensitas kegiatan keagamaan dan variabel terikat yakni kecerdasan spiritual santri. Metode pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan angket dan dokumentasi. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis dengan cara: (1) Analisis pendahuluan dengan perhitungan prosentase. (2) Analisis lanjutan dengan perhitungan rumus product moment.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Tingkat intensitas kegiatan keagamaan santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun Ajaran 2016/ 2017 dalam kondisi sedang, terbukti dari 90 santri yang menjadi responden yang mendapat kategori sedang sebanyak 38 santri atau 42%, kategori tinggi sebanyak 35 santri atau 39%, kategori rendah sebanyak 16 santri atau 18%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 santri atau 1%. (2) Tingkat kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun Ajaran 2016/ 2017 juga mendapat kategori tinggi, terbukti dari 90 santri yang menjadi responden yang mendapat kategori tinggi sebanyak 39 santri atau 41%, kategori sedang sebanyak 35 santri atau 37%, kategori sangat tinggi sebanyak 11 santri atau 12%, dan kategori rendah sebanyak 5 santri atau 0%. (3) Intensitas kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah, ditunjukkan dengan

korelasional r_{xy} sebesar 0,409, dimana nilai tersebut berada pada rentang interpretasi 0,400 – 0,700 dan menunjukkan terdapat hubungan korelasional yang sedang dengan nilai korelasi positif yang artinya semakin tinggi intensitas kegiatan keagamaan akan semakin meningkatkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah

4. Penelitian Aisyah Khumairo (2013), skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. *Hubungan antara Intensitas Mengikuti Pembinaan Keagamaan di Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa MAN Lab. UIN Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan positif yang signifikan antara intensitas mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah dengan kedisiplinan siswa MAN Lab. Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Variabel intensitas mengikuti pembinaan keagamaan menggunakan skala model likert berdasarkan aspek-aspek dari teori Glock dan Stark, yaitu frekuensi kehadiran siswa, minat siswa, pemahaman makna dan keseriusan. Sedangkan dari variabel kedisiplinan siswa didasarkan pada Hurlock, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi kelas X dan XI MAN Lab. UIN Yogyakarta, Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Stratified cluster random sampling dengan jumlah sampel dari kelas X B, XI IPA 2 dan XI IPS 1. Instrumen penelitian ini adalah intensitas mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah dan kedisiplinan siswa.

Hasil analisis dengan menggunakan koefisien Spearman rank menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.624 dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah dengan kedisiplinan siswa dengan taraf hubungan yang kuat. Hal ini terbukti juga dengan hasil observasi

penulis yaitu banyaknya siswa yang aktif mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah dan siswa yang melanggar tata tertib itu sangat sedikit sekali.

5. Penelitian Feri Andi (2017), skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majelis ta'lim nurul hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa Taraman Jaya. Yaitu sejauh mana peran majelis ta'lim dan apa saja dampaknya bagi kehidupan masyarakat yang ada di desa Taraman Jaya ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan alat pengumpulan datanya meliputi; wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di desa Taraman Jaya kecamatan Semendawai Suku III kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Informan dalam penelitian ini didapatkan dari para jamaah majelis ta'lim nurul hidayah, yang telah dipilih dan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang kemudian peneliti analisa untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap majelis ta'lim nurul hidayah ini dapat diketahui bahwa majelisi ta'lim sebagai lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat desa Taraman Jaya. Dalam segi ibadah kita dapat mengetahui dari penuturan jamaahnya bahwa para anggota majelis ta'lim nurul hidayah menjadikan para jamaahnya semakin rajin dantaat dalam beribadah, kemudian dari segi keimanan, majelis ta'lim nurul hidayah jugameberikan dampak positif bagi

jamaahnya seperti menjadikan mereka lebih mantab dalam keimanan dan ketenangan hati. Sedangkan dalam kegiatan sosial majelis ta'lim

juga memiliki peran yang sangat dirasakan oleh masyarakat miskin dan kaum duafa seperti santunan terhadap anak yatim.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada obyek penelitiannya, dimana penulis akan mengkaji tentang aktivitas Jamaah majlis al-Waqi'ah, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan obyek penelitian yang serupa. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Intensitas

Intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya (Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988: 560). Kata intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya (Suharso & Ana, 2011: 186-187). Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif maka intens dapat diartikan sungguh-sungguh serta terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal (Watik dkk, 1986: 45)

Sehingga intensitas dapat diartikan suatu keadaan yang bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan) dalam suatu hal, yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan dalam melaksanakan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa intensitas adalah sejumlah rutinitas, keseringan dan frekuensi yang dimiliki seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jurnalnya Arsyana (2013: vol. 2 hal. 74) Nuraini menyatakan intensitas memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

a. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan dalam diri manusia baik fisiologis dan psikologis internal organisasi yang

mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Disini motivasi berarti sebagai pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

b. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu seberapa lama kemampuan pengguna untuk melakukan kegiatan. Dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat pada indikator ini dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

c. Frekuensi kegiatan

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

d. Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau tekad yang keras yaitu meliputi maksud, rencana, cita-cita atau sasaran target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

e. Arah sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan dalam diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif atau negatif. Dalam bentuknya yang negatif akan terdapat kecenderungan untuk menghindari, menjauhi, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuknya yang positif kecenderungan tindakan adalah menyayangi, mendekati dan mengharapkan objek tertentu.

f. Minat

Minat timbul apabila seseorang tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan diikutinya memiliki makna bagi dirinya. Minat memiliki keterkaitan yang erat dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif, kognitif dan kemauan. Hal ini memberikan pengertian bahwa seseorang tertarik dan cenderung pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikisnya terabaikan.

2. Pengajian Agama

a. Pengertian Pengajian Agama

Apabila ditinjau dari segi etimologi pengajian berasal dari kata kaji, yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan Al-Qur'an, penyelidikan (pelajaran agama islam yang mendalam). Sedangkan pengertian menurut istilah, pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang (Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988: 673).

Pengajian bisa diartikan sama halnya dengan dakwah. Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab *da-aa, yad-uu*, diartikan sebagai permohonan, ibadah, nasab dan ajakan atau seruan. Sedangkan secara terminologi dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia kepada kebaikan, petunjuk, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi munkar* (mencegah kemunkaran) untuk mendapatkan dunia maupun akhirat (Saputra, 2011: 1). Sedangkan Agama dari bahasa arab yaitu *din* (dari bahasa Arab Semit) berarti undang-undang, peraturan atau hukuman sedangkan bahasa Arab berarti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan, dari bahasa Inggris yaitu religi dan

bahasa latin *relege* yang berarti mengumpulkan dan membaca, sejalan dengan pengertian kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci, yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberikan tuntutan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang didalamnya mencangkut unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut (Hasanah, 2013: 3-4).

Pengajian berasal dari kata “kaji” yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu agama-agama Islam. Jadi, pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridha Allah SWT (Machendrawati dkk, 2001: 154).

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian agama juga merupakan unsur pokok dalam syi’ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini juga sering dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan (Khamadah, 2008: 9)

Dalam penyelenggaraan pengajian agama, metode ceramah adalah salah satu metode yang dipakai oleh da’i untuk menyampaikan materi dakwahnya. Pada hakekatnya, ceramah

agama atau pengajian adalah menyeru dan mengajak umat beragama kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, dan demi kebahagiaan hidup dan batin (Syukir, 1983:105)

Dengan demikian, maka pengajian agama merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring dan sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

b. Metode Pengajian

Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Menurut Saputra (2012: 246), secara umum terdapat berbagai metode yang digunakan dalam pengajian, yaitu:

- 1) Metode ceramah, yang dimaksud adalah penerangan dengan penuturan lisan oleh da'i terhadap jamaah.
- 2) Metode tanya jawab, metode ini membuat jamaah lebih aktif, keaktifan dirangsang melalui pertanyaan yang disajikan.
- 3) Metode latihan, metode ini sifatnya melatih untuk menimbulkan keterampilan dan ketangkasan.
- 4) Metode diskusi, metode ini akan dipakai harus ada terlebih dahulu masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat didiskusikan.
- 5) Metode *halaqoh*, yaitu da'i membacakan kitab tertentu sementara jamaah mendengarkan.
- 6) Metode campuran, yaitu melakukan berbagai metode sesuai kebutuhan.

c. Tujuan Pengajian

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga, karena didalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk melealisir ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnikan tauhidullah, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah (Muhyidin dkk, 2004: 123)

d. Media Pengajian

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan (Sukayat, 2009: 84)

Menurut Amin (2009: 122-125) untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah.

- 1) Lisan, yaitu dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Media visual yaitu bahan-bahan atau alat-alat yang dapat dioperasikan melalui indera penglihatan. Seperti film, slide, gambar atau foto.

- 3) Media audio yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.
- 4) Media audio visual yaitu media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Seperti televisi, film atau sinetron, video.

3. Pemahaman Materi Keagamaan

a. Pengertian Pemahaman Materi Keagamaan

Secara etimologi pemahaman berasal dari kata paham yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan (Tim Penyusun, 1988: 636)

Pemahaman menurut Purwadarminta (1984: 116) diartikan sebagai proses, pembuatan, membuat paham, cara memahami, atau memahamkan. Sedangkan menurut Arikunto (1995: 135), mengatakan pemahaman adalah mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisir, memberi contoh, menulis kembali dan memperkirakan. Sedangkan menurut Sudjiono (1996: 15) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi,

sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibanding dengan hafalan atau ingatan.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Lutfiah Nur Aini, menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari penerjemahan dalam arti sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi (Aini, 2011: vol. 1 No.1)

Maddah atau materi dakwah adalah pesan (message) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada didalam Kitabullah maupun Sunah Rasul-Nya (Enjang, 2009: 89).

Keagamaan berasal dari kata agama dengan mendapat awalan ke- dan akhiran –an sehingga membentuk kata baru yaitu keagamaan. Kata agama sendiri berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya (Kemdikbud, 2013)

Keagamaan adalah ajaran-ajaran yang diyakini yang mengatur keimanan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mengikat setiap perbuatan dan tingkah laku. dalam hal ini pemahaman keagamaan jamaah yang kelak mampu membawa diri agar tidak terperosok ke dalam kehidupan yang jauh dari Tuhan Yang Maha Esa. Struktur keagamaan meliputi struktur aktif, konotif, kognitif dan motorik. Fungsi aktif dan konotif terlihat dari pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan

kerinduan terhadap Tuhan, fungsi motorik tampak dalam perbuatan dan gerak tingkah laku keagamaan sedangkan fungsi kognitifnya tercermin dalam sistem kepercayaan ketuhanannya dalam kehidupan sehari-hari (Ahyadi, 2001: 57)

Jadi pemahaman materi keagamaan adalah kemampuan untuk mengerti dengan jelas dalam pribadi seseorang, tentang materi atau pesan yang disampaikan da'i yang berkenaan dengan pengalaman, kepercayaan, dan pemikiran, serta mendorong seseorang untuk melakukan kepasrahan kepada Tujuan dengan tingkah laku moral dan aktivitas lainnya.

b. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi kedalam tiga tingkatan (Sunaryo, 2012: 44) yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang memahaminya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi

yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi materi dakwah yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melewati ketiga tingkatan secara beruntun.

c. Evaluasi Pemahaman

Mengikuti pengajian agama merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman materi keagamaan. Dan untuk mengukur pemahaman materi keagamaan maka diperlukan adanya evaluasi. Menurut Tim Disdiknas, evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan (Sukiman, 2012 : 4). Penilaian pada proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan dari pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah (Dimiyati dkk, 1999: 201), yaitu:

1) Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti nilai-nilai, apresepsi, dan cara penyesuaian diri.

2) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom penggolongan ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

1) Faktor Intern

Perkembangan agama masyarakat senantiasa bersamaan dengan pertumbuhan kepribadian yaitu sejak lahir bahkan mulai dari kandungan. Secara garis besar faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan pemahaman materi keagamaan menurut Syafaat (2008: 24) adalah sebagai berikut;

a) Faktor Hereditas

Yaitu pemahaman materi keagamaan bukan secara langsung bawaan sejak lahir atau turun temurun tetapi terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan.

b) Tingkat Usia

Perkembangan jiwa agama senantiasa berkembang sesuai dengan tingkat usia dan kematangan pribadi. Usia berpengaruh pada pemahaman keagamaan sehingga

setelah menginjak usia dewasa akan lebih berpengaruh pada kematangan pemahaman agamanya.

c) Kepribadian

Kepribadian terbentuk dari dua unsur yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Pemahaman keagamaan terbentuk sesuai dengan kepribadian seseorang. Jiwa keagamaan berkembang sesuai dengan pribadi yang dimilikinya.

d) Kondisi Kejiwaan

kondisi jiwa seseorang berhubungan dengan pandangannya terhadap agama, seseorang yang mengidap Schizopernia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh berbagai halusinasi. Berbeda dengan orang yang normal, ia akan memandang agama secara sadar dan dapat berfikir sehat.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern juga berhubungan dalam perkembangan pemahaman materi keagamaan seseorang yang dapat dilihat dari lingkungan tempat tinggalnya. Pada umumnya terdapat tiga bagian lingkungan yaitu sebagai berikut:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar pemahaman keagamaan anak. Orang tua diharapkan mampu mengarahkan, mendidik dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga kehidupan anak nantinya sesuai dengan ajaran agama Islam.

b) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang berhubungan dengan perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi

formal seperti sekolah ataupun non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat berhubungan dengan pemahaman materi keagamaan dimana mereka bergaul bersama masyarakat sekitar. Di dalam hidup bermasyarakat seseorang secara tidak sengaja akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat sekitarnya.

Adapun lingkungan masyarakat yang mempunyai hubungan dengan perkembangan jiwa keagamaan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama, masyarakat seperti ini menganggap bahwa persoalan agama adalah tanggung jawab pribadi masing-masing. 2) Lingkungan yang berpegang teguh pada tradisi agama tetapi tanpa keinsafan batin, biasanya lingkungan yang demikian menghasilkan anak-anak beragama yang secara tradisional tanpa kritik, atau dia beragama secara kebetulan. 3) Lingkungan yang mempunyai tradisi agama yang sadar dan hidup dalam lingkungan agama (Zuhairini dkk, 2009: 175).

e. Ruang Lingkup Pemahaman Materi Keagamaan

Pemahaman materi keagamaan mempunyai empat dimensi yang perlu dikembangkan di kalangan umat Islam terhadap pesan-pesan agama Islam (Hasan, 2005: 119- 121) :

1) Memahami Islam sebagai pemberi norma dan hukum

Dalam Islam hukum-hukum yang berkembang ada dua kategori, yakni hukum batu (*tsabit*), dan hukum yang dapat berubah (*mutaghoyir*)

2) Memahami Islam sebagai bentuk solidaritas

Hal ini penting dalam mengembangkan konsep *ummah* . tentunya solidaritas yang akan diperlukan bukan semata-mata bersifat teoritik, tetapi lebih bersifat fungsional dan realistik.

3) Memahami Islam sebagai sistem interpretasi terhadap realitas

Bagaimana dapat memahami realitas yang dihadapi tanpa komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dalam menafsirkan keadaan nyata yang dihadapi. Bagaimana sikap islam terhadap kemiskinan, kebodohan dan kemajuan teknologi.

4) Memahami Islam sebagai instrumen pemecah masalah

Pemecahan-pemecahan yang demikian secara utuh harus ditingkatkan menjadi *basic philosophy* dan di internalisasikan menjadi sikap dan watak manusia muslim.

Pada pelaksanaannya, materi keagamaan merupakan gejala yang terbentuk dari berbagai unsur, yang paling berkaitan untuk melahirkan suatu kesatuan pengalaman beragama. Unsur-unsur berasal dari Tuhan menurunkan petunjuk-Nya dalam wujud Al-Qur'an dan Sunnah serta sampai manusia yang memberikan tanggapan berupa pikiran, perbuatan, kehidupan sosial yang menjangkau seluruh segi kehidupan.

4. Hubungan antara Intensitas Mengikuti Pengajian Agama dengan Pemahaman materi keagamaan Jamaah

Rutin dalam mengikuti pengajian agama adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman materi keagamaan seseorang, karena dalam kegiatan pengajian seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang materi keagamaan. Dalam suatu lingkungan, pengajian agama berperan sangat penting untuk membentuk perilaku masyarakat

setempat. Pengajian agama diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlaq mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti baik, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan baik personal maupun sosial.

Pada hakekatnya, ceramah agama atau pengajian adalah menyeru dan mengajak umat beragama kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, dan demi kebahagiaan hidup dan batin (Syukir, 1983:105)

Jika melihat pada prinsipnya, pemahaman materi keagamaan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor intern maupun faktor ekstern, yaitu sesungguhnya pemahaman keagamaan seseorang selain dipengaruhi oleh pembawaannya sendiri (faktor intern), pemahaman keagamaan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah atau kerja (faktor ekstern). Jadi jika seseorang memiliki pemahaman materi keagamaan merupakan resultan dari faktor pembawaan dan pengalaman keagamaan.

Pengajian agama bagaimanapun berhubungan dengan pemahaman materi keagamaan masyarakat. Dalam hal ini, tingkat intesitas dapat juga dikatakan menjadi ukurannya. Namun demikian, besar kecilnya hubungan tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang memotivasi masyarakat untuk memahami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pengajian agama lebih di titik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama (Jalaluddin, 2005: 232).

Masa sekarang ini, mengikuti pengajian agama sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang diikuti secara rutin dan istiqomah dapat menciptakan pemahaman materi keagamaan yang benar menurut ajaran agama islam.

Penjelasan diatas dapat memberikan pengetahuan bahwa dengan adanya pengajian-pengajian agama yang diikuti masyarakat banyak

dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang apabila dilakukan secara berulang-ulang dan intens akan membentuk akhlaq mulia bagi masyarakat.

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiono, 2013: 96)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : Tidak ada Hubungan antara Intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karangsari Pati

Ha : Ada Hubungan antara Intensitas mengikuti pengajian dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karangsari Pati

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor penting dan penentu keberhasilan sebuah penelitian, karena termasuk masalah pokok dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Desain dalam penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), dimana data dari informasi penelitian ini diperoleh dari kegiatan lapangan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, selain itu penulis juga melakukan pengkayaan dengan statistik deskriptif tentang masing-masing variabel penelitian yaitu tingkat intensitas mengikuti pengajian agama (X) dan tingkat pemahaman materi keagamaan (Y). Sedangkan statistik inferensial parametrik digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel intensitas mengikuti pengajian agama (X) dengan variabel pemahaman materi keagamaan (Y) dan digunakan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu intensitas mengikuti pengajian agama (variabel X) dan pemahaman materi keagamaan sebagai (variabel Y). Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti mempergunakan metode utama berupa angket, sedangkan untuk observasi dokumentasi dan wawancara digunakan untuk mendukung metode utama tersebut.

B. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

1. Tingkat Intensitas Mengikuti Pengajian Agama (X)
2. Tingkat Pemahaman Materi Keagamaan (Y)

C. Definisi Operasional

1. Intensitas Mengikuti Pengajian Agama

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna

menyebarkan agama islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian agama juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini juga sering dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan (Khamadah, 2008: 9)

Adapun yang dimaksud dengan intensitas mengikuti pengajian agama dalam skripsi ini adalah tingkat minat (keseringan) banyak orang untuk mengikuti kegiatan dakwah majelis Al-Waqi'ah yang dipimpin oleh K.H. Abdul Wahid di Desa Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

Adapun indikator yang dipakai dalam variabel ini yaitu pernyataan Nuraini dalam jurnalnya Arsyana (2013: vol. 2 hal.74) :

- 1.) Motivasi
- 2) Durasi Kegiatan
- 3) Frekuensi Kegiatan
- 4) Presentasi
- 5)Arah Sikap
- 6) Minat

2. Pemahaman Materi Keagamaan

Pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Bloom, “pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan mampu mengimplementasikan ide tanpa harus dengan yang lain, dan juga tanpa harus melihat ide itu secara mendalam” (Rosyada, 2004: 69). Pemahaman atau *comprehension* juga dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran (Sardiman, 2003: 42)

Seseorang dikatakan paham apabila seseorang itu mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, karena pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir

yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Sudjiono, 1996: 50)

Keagamaan berasal dari kata agama yang memiliki pengertian segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban- kewajiban yang diberikan dengan kepercayaan itu (Poerwodarminto, 1970:18). Jadi keagamaan adalah ajaran-ajaran yang diyakini yang mengatur keimanan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mengikat setiap perbuatan dan tingkah laku.

Indikator pemahaman materi keagamaan bisa dilihat dari segi kognitif. Aspek kognitif membahas tentang tujuan mencari pemahaman berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi (Uno, 2014: 5). Pembagian aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

- a. Pengetahuan / *knowledge*, yaitu mencangkup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b. Pemahaman / *comprehension*, yaitu kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui atau diingat.
- c. Penerapan / *aplication*, yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum, metode dan prinsip dalam situasi yang baru.
- d. Analisis / *analysis*, yaitu kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantaranya.
- e. Sintesis /*synthesis*, yaitu kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari kemampuan analisis.
- f. Evaluasi / *evaluation*, yaitu merupakan kemampuan seseorang untuk berpendapat terhadap sesuatu yang bisa

mempertanggungjawabkan pendapat tersebut (Sudaryono, 2012: 43-45)

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan obyek penelitian yang digunakan sebagai sumber penggalan data. Sumber data yang utama atau pokok disebut sumber data primer. Jenis data yang diperoleh adalah data primer. Sumber data pendukung atau tambahan disebut data sekunder, sedangkan jenis datanya adalah data sekunder (Tim Penyusun, 2018: 26). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Mukhtar, data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara (Mukhtar, 2009). Adapun sumber primernya adalah kuesioner yang ditujukan kepada jamaah pengajian agama majelis Al-Waqi'ah.

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data tidak langsung yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder ini disebut juga data tersedia yang diperoleh melalui laporan-laporan, dokumen-dokumen, studi kepustakaan, literatur, jurnal, internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini disebut juga sebagai sumber data pendukung atau tambahan (Tim Penyusun, 2014: 15).

E. Populasi dan Sampel

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya disebut populasi. Tetapi jika jumlah

subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 15% (Suharsimi, 2006:130).

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 850 orang, maka sampelnya ditentukan dari 15% jumlah populasi itu, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 126 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket (Kuesioner)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2016: 142). Kuesioner dapat berupa pertanyaan / pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati.

Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan item tertutup. Peneliti mempersiapkan daftar pernyataan yang sudah disediakan jawaban, sehingga responden cukup memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan dirinya. Seperti metode-metode lainnya, metode kuesioner juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut (Hadi, 2001: 157)

:

- a. Kelebihan metode kuesioner
 - 1) Subjek adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri;
 - 2) Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya;
 - 3) Interpretasi subjek tentang pernyataan adalah sama yang dimaksud oleh peneliti.
- b. Kekurangan metode kuesioner

- 1) Adanya unsur-unsur yang tidak disadari yang tidak dapat diungkapkan;
- 2) Jawaban yang diberikan sangat berkemungkinan dipengaruhi oleh keinginan pribadi subjek;
- 3) Adanya beberapa hal yang dirasanya tidak perlu untuk dinyatakan atau dikemukakan;
- 4) Munculnya kesulitan dalam merumuskan keadaan diri subjek kedalam bahasa;
- 5) Terdapat kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logis unsur-unsur yang dianggap kurang berhubungan.

berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen dari masing-masing

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah item	Favourable	Unfavourable
Intensitas	1.Motivasi	9,11,15,	5	9,11,15	21

v
 a
 r
 a
 b
 e
 l
 :
 T

abel

3.1

Instru

men

Intensitas Mengikuti Pengajian Agama

T a b e l 3	Mengikuti Pengajian Agama (X)	21,24		,24	
	2.Durasi Kegiatan	2,7,10,25	4	2,10,25	7
	3.Frekuensi Kegiatan	1,8,16	3	1,	8,16
	4.Persentase	3,6,20,22	4	3,6,20,22	
	5.Arah Sikap	5,12,14,17,19,23	6	5,12,14,17	19,23
	6.Minat	4,13,18	3	13	4,18
	Jumlah		25		

2 Instrumen Pemahaman Materi Keagamaan

Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah item	Favourable	Unfavourable
Pemahaman Materi Keagamaan (Y)	1.Pengetahuan	2,10,23,26	4	2,	10,23,26
	2.Pemahaman	1,9,14,16,22,25	6	1,14,22,25	9,16
	3.Penerapan	3,5,8,13,15,21,24	7	3,13,15,21	5,8,24
	4.Analisis	6,17,20	3	6,17	20
	5.Sintesis	4,11,19	3	4,19	11
	6.Evaluasi	7,12,18	3	7,18	12

2. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik pengamatan atau observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik pihaknya maupun pihak subjek (Moleong,1993:125). Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengamati dan mencatat secara langsung maupun tidak langsung komponen-komponen aktivitas pengajian agama majelis al-waqi'ah oleh KH. Abdul Wahid di desa Karang Sari kecamatan Cluwak kabupaten Pati .

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Sudaryono,2017: 219). Melalui studi ini dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto kegiatan pengajian agama di majelis al-waqi'ah Karang Sari Pati.

4. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2007: 180). Wawancara juga bisa diartikan sebagai suatu teknik dalam pengumpulan data, berita atau fakta dilapangan. Dalam prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka atau (*face to face*) antara peneliti dengan yang diteliti atau tidak langsung dengan menggunakan alat

komunikasi (penyusun, 2014:16). Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari sumber data dari da'i.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Baik buruknya suatu penelitian tergantung benar tidaknya suatu data karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi, 2006:169).

Kriteria uji validitas butir instrumen adalah apabila harga r -hitung setelah dikonsultasikan dengan r -tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah lebih besar, maka butir tersebut valid.

Item yang tidak valid, tidak dipakai sebab disamping tidak layak, juga sudah ada item lain dalam indikator variabel yang mewakili sebagaimana tercantum dalam kisi-kisi instrumen variabel penelitian.

Dengan N kasus 126 dengan dk (derajat kebebasan 2) $= n-2 = 126-2 = 124$ besarnya nilai kritik (*criticalvalue*) dari koefisien korelasi (r) *product-moment* tingkat signifikansi 5% atau 0,05 pada probabilitas 2 ekor (*two tailed*) diperoleh angka sebesar r tabel $\rightarrow r_t(0,05; 124) = 0,147$ (lihat tabel r pada Winarsunu, 2004: 329). Dengan demikian, item instrumen yang dianggap valid adalah item yang koefisien korelasinya lebih besar ($>$) 0,147 dari nilai butir kritik tersebut (Santoso 2004).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:239) Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah pengukuran itu dapat menentukan hasil yang relatif tidak berbeda bila

dilakukan kembali terhadap subjek yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya, konsisten dan stabil.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghozali (2009: 47). Untuk mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* (α), yaitu apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar ($>$) 0,70 maka indikator atau kuesioner reliabel, sedangkan apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih kecil ($<$) 0,70 maka indikator atau kuesioner tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2011: 48).

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama terhadap pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati.

1. Deskripsi Data

Langkah awal yang akan diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Dalam penelitian ini data tentang variabel X (intensitas mengikuti pengajian agama) dan variabel Y (pemahaman keagamaan) diperoleh menggunakan angket. Bentuk skala angket ini

adalah skala *likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang intensitas mengikuti pengajian agama. Bentuk instrumennya terdiri dari empat pilihan jawaban pertanyaan yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang intensitas mengikuti pengajian agama terhadap pemahaman keagamaan jamaah. Untuk memudahkan pengelolaan data statistiknya, maka untuk item *favorable* diberi skor sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban “Setuju (S)” diberi skor 3
- c. Untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi skor 2
- d. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi skor 1

Sebaliknya untuk item *unfavorable* alternatif jawabannya adalah kebalikan dari skor *favorable*, yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4.

Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek, semakin baik tingkat hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah. Semakin rendah skor yang diperoleh subyek, semakin kecil tingkat hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah.

Selanjutnya rumus tersebut diaplikasikan ke dalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji

statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011: 160).

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan cara melihat tabel histogram. Akan tetapi, jika jumlah sampel yang digunakan dalam penelitiannya kecil dan hanya dideteksi dengan cara melihat tabel histogramnya saja, maka dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penafsiran. Metode yang lebih baik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan dengan menggunakan normal probability plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 160) :

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas uji normalitas dengan grafik dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran jika tidak hati-hati secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3. Uji Hipotesis

Analisis ini sifatnya melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang hubungan antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Dari analisis diharapkan dapat menjawab pokok masalah yang diteliti dan juga untuk mengadakan uji hipotesis, semakin tinggi

intensitas mengikuti pengajian agama semakin tinggi pula pemahaman materi keagamaan di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak ada Hubungan antara Intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati

Ha : Ada Hubungan antara Intensitas mengikuti pengajian dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati

Taraf signifikansi yang dipakai adalah sebesar 5%, tingkat kepercayaan 95%. Untuk mencari korelasi dapat digunakan rumus product moment.

analisis selanjutnya ini merupakan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya yakni membandingkan besaran "r" observasi (r hasil) dengan "r" tabel (r tabel) dengan taraf signifikan (P) 5%. Jika "r hasil" sama dengan atau lebih besar dari "r tabel", maka hasilnya signifikan yakni hipotesis alternatif (Ha) di terima kebenarannya, artinya ada hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman keagamaan di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati dan apabila hasilnya lebih kecil maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Artinya Tidak ada Hubungan antara Intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Dalam rangka memberikan gambaran secara umum tentang wilayah lokasi penelitian, yaitu majelis Al-Waqi'ah yang berada di desa Karang Sari kecamatan Cluwak kabupaten Pati, maka berikut ini penulis akan menyajikan beberapa data yang telah diperoleh selama penelitian, baik data yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun data yang diperoleh dari data dokumentasi yang ada di kantor pemerintahan desa Karang Sari. Adapun data-data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Letak Geografis

Secara administratif, desa Karang Sari termasuk dalam wilayah teritorial kecamatan Cluwak, menjadi bagian wilayah kabupaten Pati, dan masuk dalam wilayah provinsi Jawa Tengah.

Orbitasi atau jarak desa Karang Sari dari pusat pemerintahan kecamatan Cluwak sekitar 3,5 Km., dari pusat pemerintahan kabupaten Pati berjarak 43 Km. Adapun jarak dari Ibukota Negara Jakarta mencapai 920 Km.

Secara geografis, letak daerah ini seluruhnya tidaklah cukup strategis, karena sebagian besar daerah ini berada diluar Ibukota Kecamatan dan berbatasan dengan hutan.

Wilayah desa Karang Sari terdiri dari empat dusun yang terdiri dari :

- a. Dusun Cluwak
- b. Dusun Godang
- c. Dusun Sayang
- d. Dusun Gibing

Majelis al-waqi'ah terletak di dusun Gibing, yaitu dusun yang terletak paling utara dari desa Karang Sari, tepatnya di majelis ta'lim KH. Abdul Wahid rt. 04/ rw 03. Akses masuk menuju majelis al-waqi'ah desa karangsari bila dari Ibukota Kecamatan yaitu jalan yang menghubungkan wilayah kecamatan Tayu kabupaten Pati dan

kecamatan Keling kabupaten Jepara bisa melewati sebagian dusun Sayang yang berada di bagian timur dan dusun Cluwak di bagian selatan.

Adapun batas-batas wilayah desa Karang Sari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Hutan Jati
- b. Sebelah selatan : Desa Payak
- c. Sebelah barat : Desa Mojo
- d. Sebelah timur : Desa Sumur dan Bleber

2. Sejarah Berdiri Majelis Al-Waqi'ah

Majelis al-waqi'ah berawal dari sebuah pengajian sederhana yang di rintis pada tahun 2008 oleh KH. Abdul Wahid. Majelis Al-Waqi'ah ini awalnya hanya diikuti oleh beberapa orang di daerah setempat saja, pada setiap Sabtu Wage bertempat di majelis taklim KH. Abdul Wahid Rt.04/ 03 Desa Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Setelah pengajian itu berjalan beberapa tahun maka jamaah yang datangpun semakin banyak, bahkan sekarang jamaahnya bukan hanya berasal dari wilayah Pati saja, melainkan sebagian masyarakat Purwodadi dan Rembang. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mengikuti pengajian Al-Waqi'ah sangat tinggi.

Beberapa tahun silam, tepatnya tahun 2007 saat beliau KH. Abdul Wahid umroh, beliau bertemu dengan KH. Agus Nur Salim dari Kendal. Beliau KH. Agus Nur Salim memberi ijazah kepada KH. Abdul Wahid untuk mendirikan majelis Al-Waqi'ah. Atas dasar itu maka berdirilah majelis Al-Waqi'ah.

Akhirnya pada tahun 2008 dengan dibuka langsung oleh KH. Agus Nur Salim maka berdirilah majelis Al-Waqi'ah di desa Karang Sari kecamatan Cluwak kabupaten Pati

3. Susunan Kepengurusan

- a. Pengasuh : KH. Abdul Wahid
- b. Ketua : H. Bambang
- c. Sekretaris : Ali Imron
- d. Bendahara : Syamsuddin

B. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas (variabel X) dan satu variabel terikat (variabel Y), yaitu intensitas mengikuti pengajian agama (variabel X) dan pemahaman materi keagamaan (variabel Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

1. Data Intensitas Mengikuti Pengajian Agama

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada jamaah pengajian al-waqi'ah di desa Karang Sari Pati. Berdasarkan angket yang disebar pada 124 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah sebesar 60, maka dapat di tentukan :

- a. Range (R) = nilai max – nilai min
 $= 89 - 60$
 $= 29$
- b. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log N$
 $= 1 + 3,3 \log 124$
 $= 1 + 3,3 (2,093)$
 $= 1 + 3,606$
 $= 4,60$
 $= 5 \text{ (dibulatkan)}$
- c. Panjang kelas (i) = R : K
 $= 29 : 5$
 $= 6$

Tabel 4.1 Interval Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60-66	27	21.8	21.8	21.8
	67-72	36	29.0	29.0	50.8
	73-78	37	29.8	29.8	80.6
	79-84	10	8.1	8.1	88.7
	85-89	14	11.3	11.3	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

d. Kategori skor responden

Tingkat intensitas mengikuti pengajian agama dapat dikelompokkan dalam lima kategori yaitu ; kategori sangat baik, kategori baik, kategori sedang, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Kategori intensitas mengikuti pengajian agama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Persyaratan Pengkategorian Skor Intensitas

Kriteria	Ketentuan		Interval
Sangat Baik	$M+1.5sd < X$	77,867	78-100
Baik	$M+0.5sd < X \leq M + 1.5sd$	70,593	71-77
Sedang	$M-0.5sd < X \leq M + 0.5sd$	63,307	63-70
Rendah	$M-1.5sd < X \leq M - 0.5sd$	56,0195	57-62

Sangat Rendah	$X \leq M - 1.5sd$	56,0195	25-56
---------------	--------------------	---------	-------

Keterangan :

$$\text{Mean (M)} = 66,95$$

$$\text{Standar Deviasi (sd)} = 7,287$$

Total Skor (X)

$$\text{Sangat Baik} = M + 1,5sd < X$$

$$= 66,95 + 1,5 \times 7,287 < X$$

$$= 66,95 + 10,9305 < X$$

$$= 77,8805 < X$$

$$\text{Baik} = M + 0,5sd < X \leq M + 1,5sd$$

$$= 66,95 + 0,5 \times 7,287 < X \leq 77,8805$$

$$= 66,95 + 3,6435 < X \leq 77,8805$$

$$= 70,5935 < X \leq 77,8805$$

$$\text{Sedang} = M - 0,5sd < X \leq M + 0,5sd$$

$$= 66,95 - 0,5 \times 7,287 < X \leq 70,5935$$

$$= 66,95 - 3,6435 < X \leq 70,5935$$

$$= 63,3065 < X \leq 70,5935$$

$$\text{Rendah} = M - 1,5sd < X \leq M - 0,5sd$$

$$= 66,95 - 1,5 \times 7,287 < X \leq 63,307$$

$$= 56,0195 < X \leq 63,307$$

$$\text{Sangat Rendah} = X \leq M - 1,5sd$$

$$= X \leq 56,0195$$

Dari data dalam tabel 4.2 , dapat digambarkan bahwa intensitas mengikuti pengajian agama di majelis Al-Waqi'ah Karangari Pati tergolong menjadi lima tingkatan. Tingkatan sangat baik berkisar antara interval 78 – 100, tingkatan baik berkisar anantara interval 71 – 77, tingkatan sedang berkisar interval antara 64-70, tingkatan rendah berkisar antara interval 57-63 dan tingkatan sangat rendah berada dalam interval 25 – 56.

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat diadakan perhitungan klasifikasi skor intensitas mengikuti pengajian agama (X). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

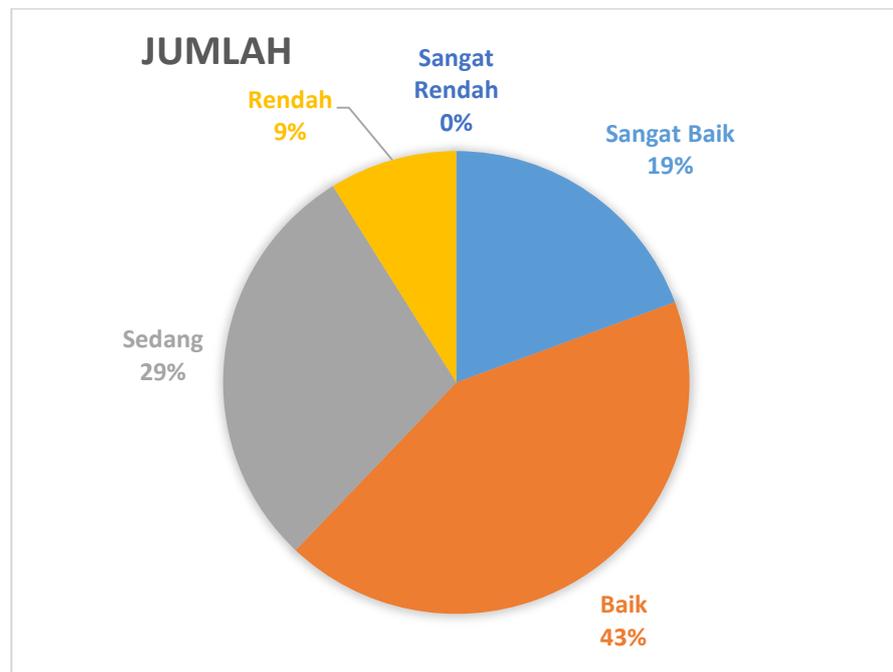
Tabel 4.3 Kategori Skor Intensitas

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	24
Baik	53
Sedang	36
Rendah	11

Sangat Rendah	0
---------------	---

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa intensitas mengikuti pengajian agama adalah sebanyak 24 berada pada kategori sangat baik, sebanyak 53 berada pada kategori baik, sebanyak 36 berada di kategori sedang, sebanyak 11 berada di kategori rendah dan untuk yang kategori sangat rendah tidak ada. Untuk presentasinya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 4.1 Presentase Skor Responden Intensitas



Bisa dilihat pada diagram di atas menunjukkan bahwa presentase kategori skor intensitas mengikuti pengajian agama adalah 19% menunjukkan kategori sangat baik, 43% menunjukkan kategori baik, 29% menunjukkan kategori sedang, 9% menunjukkan kategori rendah dan 0% menunjukkan kategori sangat rendah.

2. Data Pemahaman Keagamaan

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada jamaah pengajian Al-Waqi'ah di desa Karang Sari Pati. Berdasarkan angket yang disebar pada 124 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 56, maka dapat ditentukan :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Range (R)} &= \text{nilai max} - \text{nilai min} \\
 &= 96 - 67 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 124 \\
 &= 1 + 3,3 (2,093) \\
 &= 1 + 3,606
 \end{aligned}$$

$$= 4,60$$

$$= 5 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Panjang kelas (i) = R : K

$$= 29 : 5$$

$$= 5,8$$

$$= 6$$

Tabel 4.4 Interval Pemahaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67-72	6	4.8	4.8	4.8
	73-78	37	29.8	29.8	34.7
	79-84	48	38.7	38.7	73.4
	85-90	20	16.1	16.1	89.5
	91-96	13	10.5	10.5	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

d. Kategori skor responden

Tingkat pemahaman materi keagamaan jamaah dapat dikelompokkan dalam lima kategori yaitu ; kategori sangat baik, kategori baik, kategori sedang kategori rendah dan kategori sangat rendah. Kategori pemahaman materi keagamaan jamaah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Persyaratan Pengkategorian Skor Pemahaman

Kriteria	Ketentuan		Interval
Sangat Baik	$M + 1.5sd < X$	90	91-104
Baik	$M + 0.5sd < X \leq M + 1.5sd$	85	85- 90
Sedang	$M - 0.5sd < X \leq M + 0.5sd$	78,71	79-84
Rendah	$M - 1.5sd < X \leq M - 0.5sd$	72,841	73-78
Sangat Rendah	$X \leq M - 1.5sd$	72,841	25-72

Keterangan :

Mean (M) = 81,64

Standar Deviasi (sd) = 5,866

Total Skor (X)

Sangat Baik = $M + 1,5sd < X$

$$= 81,64 + 1,5 \times 5,866 < X$$

$$= 81,64 + 8,799 < X$$

$$= 90,439 < X$$

Baik = $M + 0,5sd < X \leq M + 1,5sd$

$$= 81,64 + 0,5 \times 5,866 < X \leq 90,439$$

$$= 81,64 + 2,933 < X \leq 90,439$$

$$= 84,573 < X \leq 90,439$$

$$\text{Sedang} = M - 0,5sd < X \leq M + 0,5sd$$

$$= 81,64 - 0,5 \times 5,866 < X \leq 84,573$$

$$= 81,64 - 2,933 < X \leq 84,573$$

$$= 78,707 < X \leq 84,573$$

$$\text{Rendah} = M - 1,5sd < X \leq M - 0,5sd$$

$$= 81,64 - 1,5 \times 5,866 < X \leq 78,707$$

$$= 81,64 - 8,799 < X \leq 78,707$$

$$= 72,841 < X \leq 78,707$$

$$\text{Sangat Rendah} = X \leq M - 1,5sd$$

$$= X \leq 72,841$$

Dari data dalam tabel di atas, dapat digambarkan bahwa di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati tergolong menjadi lima tingkatan. Tingkatan sangat baik berkisar antara interval 91 – 104, tingkatan baik berkisar antara interval 85 – 90, tingkatan sedang berkisar antara interval 79-84, tingkatan rendah berkisar antara interval 73 - 78 dan tingkatan sangat rendah berada dalam interval 25 – 72.

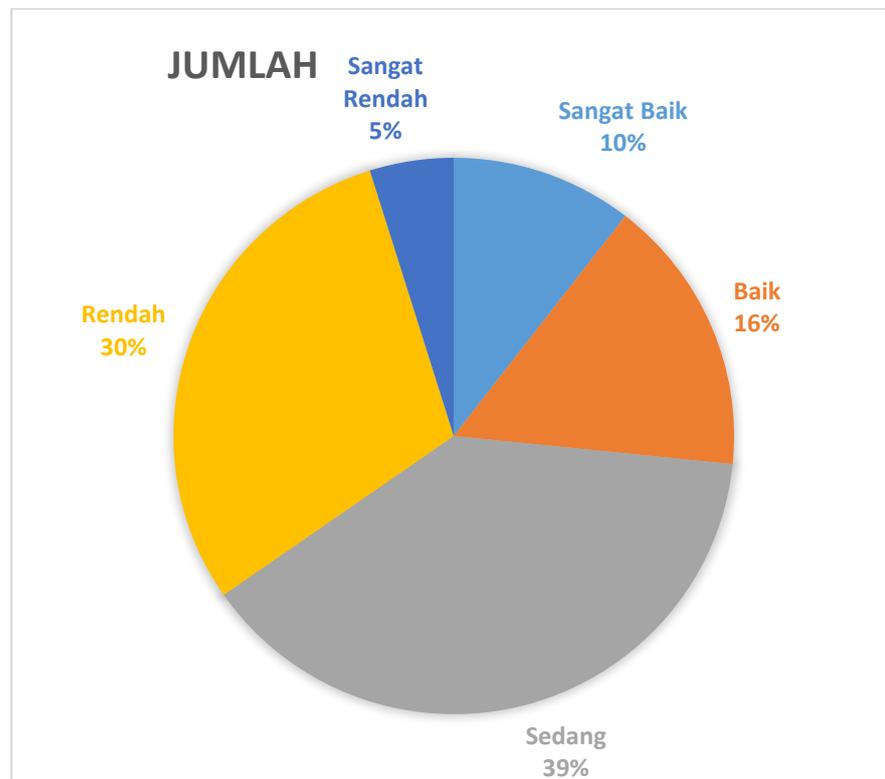
Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat diadakan perhitungan klasifikasi skor pemahaman materi keagamaan jamaah (Y). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Kategori Skor Pemahaman

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	13
Baik	20
Sedang	48
Rendah	37
Sangat Rendah	6

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pemahaman materi keagamaan jamaah adalah sebanyak 13 berada pada kategori sangat baik, sebanyak 20 berada pada kategori baik, sebanyak 48 berada pada kategori sedang, sebanyak 37 berada pada kategori rendah dan sebanyak 6 berada pada kategori sangat rendah. Untuk presentasinya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 4.2 Presentase Skor Responden



Bisa dilihat pada diagram di atas menunjukkan bahwa presentase kategori skor pemahaman materi keagamaan adalah sebanyak 10% menunjukkan kategori sangat baik, sebanyak 16% menunjukkan kategori baik, sebanyak 39% menunjukkan kategori sedang, sebanyak 30% menunjukkan kategori rendah dan sebanyak 5% menunjukkan kategori sangat rendah.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji terpakai. Hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien dalam proses penelitian. Dalam uji validitas dan reliabilitas terpakai ini hasilnya yang valid dilanjutkan dengan deskripsi statistik dan data dari butir-butir yang valid saja yang dianalisis (Hadi, 2000:97). Hasil dari uji validitas dan reliabilitas ini selanjutnya dipakai dasar analisis data lebih lanjut. Uji validitas

dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 for Windows.

Uji Instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji terpakai, dimana ada dua instrumen variabel yang diuji yaitu: (1) Variabel Intensitas mengikuti Pengajian Agama, dan (2) Variabel Pemahaman Materi Keagamaan.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas mengikuti Pengajian Agama

1) Uji Validitas Skala Intensitas mengikuti Pengajian Agama

Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan db (derajat bebas) jumlah sampel dikurangi variabel. Jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka item dikatakan valid. Akan tetapi jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka item dikatakan tidak valid.

Berdasarkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% didapatkan skor r_{tabel} 0,147. Dalam perhitungan validitasnya item dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16.0. Jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} 0,147 maka item dikatakan valid. Akan tetapi jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} 0,147 maka item dikatakan tidak valid. Berikut ini data untuk mengetahui data yang valid dan tidak valid.

Tabel 4.7. Hasil uji validitas skala intensitas

Nomor	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,657	>0,147	Valid
2	0,368	>0,147	Valid
3	0,497	>0,147	Valid
4	0,344	>0,147	Valid

5	0,388	>0,147	Valid
6	0,550	>0,147	Valid
7	0,466	>0,147	Valid
8	0,309	>0,147	Valid
9	0,586	>0,147	Valid
10	0,426	>0,147	Valid
11	0,336	>0,147	Valid
12	0,499	>0,147	Valid
13	0,660	>0,147	Valid
14	0,390	>0,147	Valid
15	0,552	>0,147	Valid
16	0,715	>0,147	Valid
17	0,646	>0,147	Valid
18	0,595	>0,147	Valid
19	0,548	>0,147	Valid
20	0,542	>0,147	Valid
21	0,614	>0,147	Valid
22	-0,026	>0,147	Tidak Valid
23	0,103	>0,147	Tidak Valid
24	0,653	>0,147	Valid
25	0,690	>0,147	Valid

Berdasarkan hasil analisis pada skala intensitas mengikuti pengajian agama terdapat 2 item yang gugur dan 23 item yang valid. Karena indikator pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} didapat dari jumlah sampel 126 dengan taraf signifikansi 5% di peroleh nilai 0,147 . jadi dapat disimpulkan bahwa dari 25 item terdapat 23 item yang valid dan 2 item yang gugur.

2) Uji Reliabilitas skala intensitas mengikuti Pengajian Agama

Untuk menentukan kualitas dari angket, perlu dilakukan uji angket yaitu dengan uji reliabilitas. Suatu item pertanyaan dari angket bisa diterima (*reliable*) untuk dilanjutkan dalam pengolahan statistik jika memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($> 0,60$). Hasil pengujian reliabilitas instrument menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS versi 16.0 dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Skala Intensitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.878	.885	23

Dari tabel II diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas skala intensitas mengikuti pengajian agama (variabel X) memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X adalah reliabel.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Pemahaman Materi Keagamaan

1) Uji Validitas Skala Pemahaman Materi Keagamaan

Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}

dengan db (derajat bebas) jumlah sampel dikurangi variabel. Jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka item dikatakan valid. Akan tetapi jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka item dikatakan tidak valid.

Berdasarkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% didapatkan skor r_{tabel} 0,147. Dalam perhitungan validitasnya item dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16.0. Jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} 0,147 maka item dikatakan valid. Akan tetapi jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} 0,147 maka item dikatakan tidak valid. Berikut ini data untuk mengetahui data yang valid dan tidak valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Skala Pemahaman

Nomor	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,686	>0,147	Valid
2	0,452	>0,147	Valid
3	0,287	>0,147	Valid
4	0,567	>0,147	Valid
5	0,419	>0,147	Valid
6	0,415	>0,147	Valid
7	0,501	>0,147	Valid
8	0,581	>0,147	Valid
9	0,321	>0,147	Valid
10	0,532	>0,147	Valid
11	0,182	>0,147	Valid
12	0,449	>0,147	Valid
13	0,466	>0,147	Valid

14	0,314	>0,147	Valid
15	0,427	>0,147	Valid
16	0,337	>0,147	Valid
17	0,429	>0,147	Valid
18	0,427	>0,147	Valid
19	0,444	>0,147	Valid
20	0,395	>0,147	Valid
21	0,461	>0,147	Valid
22	0,378	>0,147	Valid
23	0,395	>0,147	Valid
24	0,295	>0,147	Valid
25	0,469	>0,147	Valid
26	0,457	>0,147	Valid

Berdasarkan hasil analisis pada skala pemahaman materi keagamaan, maka dari semua item yaitu 26 item dinyatakan valid semua, karena indikator pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} .

2) Uji Reliabilitas skala Pemahaman Materi Keagamaan

Untuk menentukan kualitas dari angket, perlu dilakukan uji angket yaitu dengan uji reliabilitas. Suatu item pertanyaan dari angket bisa diterima (*reliable*) untuk dilanjutkan dalam pengolahan statistik jika memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($> 0,60$). Hasil pengujian reliabilitas instrument menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS versi 16.0 dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Skala Pemahaman

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	26

Dari tabel II diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas skala pemahaman materi keagamaan (variabel Y) memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), yaitu *Cronbach Alpha* 0,821 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y adalah reliabel.

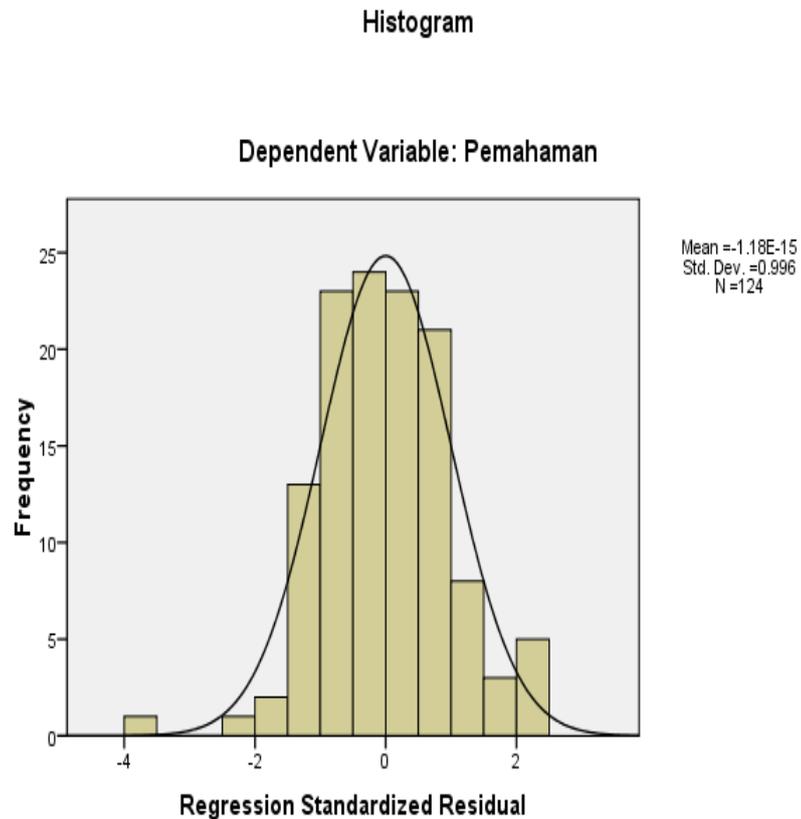
4. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang dianalisis membentuk distribusi normal (Sugiyono, 2002:69). Sehingga sebelum data hasil penelitian dianalisis, terlebih dulu harus dilakukan uji normalitas data, yaitu untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian pada variabel.

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011: 160). Pengujian normalitas data dalam skripsi ini menggunakan statistik analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social*) versi 16,0 for windows.

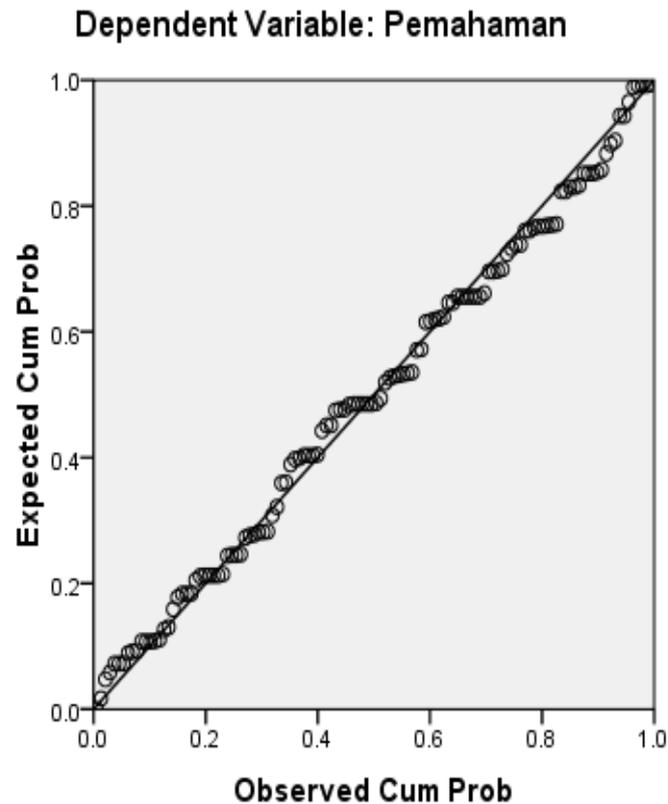
Metode Statistik, kriteria pengujian adalah apabila pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila angka

signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Santoso, 2004: 36)



Grafik tersebut menunjukkan kurve normal yang menggambarkan bahwa data penelitian *Regression Standardized Residual* adalah normal (Santoso, 2004:212). Artinya data penelitian telah memenuhi syarat normalitas data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari Grafik tersebut di atas terlihat bahwa seluruh data rata-rata menyebar di sekitar garis diagonal atau garis histogramnya mengikuti arah garis diagonal hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model korelasi masing-masing data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Sedang metode statistik bisa dilakukan dengan cara *univariate* seperti *Skewness*, *Kurtosis*, *Chi Square*, dan *Goodness of fit test* (uji keselarasan) melalui *Kolmogorov-Smirnov*, jika sampel > 50 (More, 1983).

Tabel 4.11 Uji Normalitas One-Sample K.S

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54812712
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785

a. Test distribution is Normal.

Hasil analisis berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,785 atau lebih besar dari α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Suryabrata, 1998: 69). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati.

Untuk pengujian statistik, maka dilakukan perumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati.

Ha : Ada hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati.

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan alat bantu olah data statistik SPSS 16.0 dengan ketentuan bahwa jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis tidak dapat diterima. Diketahui bahwa r_{tabel} dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 126-1-1$ dengan signifikansi 5% adalah 0,147.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka dianalisa dengan menggunakan uji statistik korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16.0. Hasil uji statistik dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Uji Korelasi

		Intensitas	Pemahaman
Intensitas	Pearson Correlation	1	.632**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	124	124
Pemahaman	Pearson Correlation	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	124	124
---	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e

rdasarkan hasil uji korelasi *product moment* antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0,632 sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,147 yang lebih kecil dibandingkan r_{hitung} . Artinya terdapat hubungan positif antara variabel intensitas mengikuti pengajian agama (X) dengan variabel pemahaman materi keagamaan (Y). Dengan demikian hipotesa yang diajukan dapat diterima.

C. Pembahasan

Intensitas dapat diartikan suatu keadaan yang bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan) dalam suatu hal, yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan dalam melaksanakan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif maka intens dapat diartikan sungguh-sungguh serta terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal (Watik dkk, 1986: 45).

Intensitas mengikuti pengajian agama dapat diartikan seberapa sering atau bersungguh-sungguh seseorang dalam mengikuti pengajian agama. Seperti yang dituliskan dalam landasan teori, beberapa indikator yang dijadikan acuan untuk mengukur intensitas yaitu, motivasi, durasi mengikuti kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap dan minat.

Proses mendapatkan pemahaman materi keagamaan yang baik sangat berhubungan dengan intensitas individu dalam mengikuti pengajian agama. Individu yang mempunyai pemahaman materi keagamaan yang baik umumnya selalu bersungguh-sungguh serta kontinu dalam belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-

Ankabut ayat 26 yang artinya “Dan orang-orang yang mencari keridhaan Kami, niscaya Kami tunjukkan mereka kepada jalan-jalan Kami”.

Hasil penelitian yang dilakukan di majelis Al-Waqi’ah Karang Sari Pati dengan sampel sebanyak 124 jamaah dan dianalisis dengan uji korelasi *product moment* antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi’ah Karang Sari Pati didapatkan hasil $r_{xy} = 0,632$ dan $\text{Sig.} = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_o di tolak, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi’ah Karang Sari Pati.

Hal ini sesuai dengan kitab Ta’lim Muta’alim karya Syekh Az-Zarnuji Fasal 5 tentang kesungguhan hati. diterangkan bahwa, “Siapa bersungguh-sungguh dalam mencari sesuatu pastilah ketemu dan barang siapa mengetuk pintu bertubi-tubi, pasti dapat memasuki”. Ada dikatakan lagi : “ sejauh mana usahamu, sekian pula tercapai cita-citamu”.

Hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi’ah Karang Sari Pati, yaitu sebesar 40 %. Adapun sisanya 60 dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*). Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi mengikuti pengajian Al-Waqi’ah maka semakin baik pemahaman materi keagamaan yang dimiliki jamaah, sebaliknya semakin rendah Hal ini ditunjukkan dengan nilai ($\text{sig} = 0,000 \leq 0,05$) dan $r_{xy} = 0,632$ menunjukkan nilai koefisien korelasi yang positif antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah. Dengan demikian hipotesis yang diteliti oleh peneliti yaitu terdapat hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama

dengan pemahaman materi keagamaan di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati diterima.

Hal tersebut semakin menegaskan bahwa intensitas mengikuti pengajian agama memang mempunyai peran penting dalam pemahaman materi keagamaan jamaah. Berikut interpretasi kasar terhadap angka korelasi sebagai berikut (Anwar, 2009: 104) :

Tabel 4.13 Pedoman Intepretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi 0,632 dari hubungan intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati adalah masuk dalam kategori kuat.

Pemahaman materi keagamaan jamaah Al-Waqi'ah terbentuk karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah intensitas mengikuti pengajian agama di majelis al-waqi'ah yang dalam penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah, namun tidak hanya intensitas mengikuti pengajian

agama di majelis Al-Waqi'ah yang mempengaruhi pemahaman materi keagamaan jamaah tetapi terdapat faktor lain juga.

Sumbangan hubungan antara intensitas mengikuti pengajian dengan pemahaman materi keagamaan adalah $r^2 = 0,632 \times 0,632 = 0,40$ atau 40%, sedangkan sisanya yaitu 60% dari pemahaman materi keagamaan jamaah merupakan sumbangan dari faktor lain, misalnya ; (1) pendidikan jamaah, (2) usia jamaah, dan (3) bahasa yang dipahami jamaah.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian yang diteliti

Penelitian ini hanya mengukur korelasi variabel X dengan variabel Y, yaitu variabel intensitas mengikuti pengajian agama dengan variabel pemahaman materi keagamaan jamaah, karena $r = 0,632$ atau $r^2 = 0,40$ maka hasilnya belum lengkap dan sisanya yang $r^2 = 0,6$ masih perlu diadakan tambahan variabel yang lain.

2. Skala Penelitian

Kekurangan penelitian ini hanya menggunakan skala likert empat poin, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, maka ada keterbatasan dalam mengungkap interpretasi dari responden dalam menjawab kuesioner.

3. Faktor biaya

Meskipun biaya bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi kendala, biaya memegang peran penting dalam mensukseskan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan terhambat. Karena dalam penelitian ini dibutuhkan

biaya yang cukup banyak sehingga penelitian ini menjadi terhambat yang seharusnya bisa selesai lebih cepat.

4. Faktor Waktu

Disamping faktor biaya, waktu juga menjadi peran penting dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini, peneliti kurang dapat membagi waktu sehingga semakin memperlambat penelitian ini.

5. Faktor Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas mengikuti pengajian agama di majelis Al-Waqi'ah di desa Karang Sari kecamatan Cluwak kabupaten Pati dapat disimpulkan masuk dalam kategori sedang. Hal ini didapatkan dari nilai rata-rata tingkat intensitas mengikuti pengajian agama sebesar 66,95 dengan SD 7,287. Kesimpulan ini didapat dari nilai 66,95 yang masuk dalam interval 64-70 (kategori sedang).
2. Tingkat pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah di desa Karang Sari kecamatan Cluwak kabupaten Pati dapat disimpulkan masuk dalam kategori sedang. Hal ini didapatkan dari nilai rata-rata tingkat pemahaman materi keagamaan jamaah sebesar 81,64 dengan SD 5,866. Kesimpulan ini didapat dari nilai 81,64 yang masuk dalam interval 79-84 (kategori sedang).
3. Ada hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,632 dan r_{tabel} 0,147. Sesuai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi maka koefisien korelasi sebesar 0,632 masuk dalam kategori korelasi kuat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberi sedikit sumbangan dan ide-ide berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha meningkatkan pemahaman materi keagamaan jamaah agar dapat mendapatkan pemahaman materi keagamaan yang baik. Adapun saran yang dapat peneliti sumbangkan yaitu:

1. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan lain yang mungkin berhubungan dengan pemahaman materi keagamaan jamaah. Agar dapat memberikan sumbangan dan ide-ide kepada kepada para mubaligh berkenaan dengan pemahaman materi keagamaan jamaah.

2. Saran bagi majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan atau referensi bagi majelis al-waqi'ah untuk tetap memperhatikan dan memantau dalam upaya meningkatkan pemahaman materi keagamaan jamaah.

3. Saran bagi jamaah

Jamaah diharapkan untuk meningkatkan intensitas mengikuti pengajian Al-Waqi'ah agar memperoleh pemahaman materi keagamaan yang baik.

C. Kata Penutup

Ucapan puji syukur kepada Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Intensitas mengikuti Pengajian Agama dengan Pemahaman Materi Keagamaan Jamaah di Majelis Al-Waqi'ah Karang Sari Pati".

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan serta dorongan, baik berupa moral maupun material. Kepada Pembimbing, Dosen Wali, Dosen, Pengasuh majelis al-waqi'ah dan jamaah majelis al-waqi'ah atas kesediaan dan keikhlasannya membantu penelitian ini sampai selesai dan lancar. Tak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penuh pada saat penelitian ini berlangsung. Mudah-mudahan amal kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT. *Amiin...*

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Dengan segala kerendahan hati penulis sangat

mengharapkan saran-saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Ilahi Robbi, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya. Serta dapat memberikan sumbangan yang positif untuk kemajuan Manajemen Dakwah (MD). Semoga kita senantiasa memperoleh perlindungan dari Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. *Amin...*

Daftar Pustaka

- Aini, Lutfiah Nur. 2011. *Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto*. dalam Jurnal Keperawatan, Vol. 1 No.1
- Anwar, Ali. 2009. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri : IAIT Pres
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyana, Leilaneranti. 2013. *Pengaruh Intensitas Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Sekretariat Daerah Kabupaten*. Dalam Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, (Vol. 2, Edisi 1, Januari- Juni 2013), hlm. 74.
- Amin, Syamsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Reserch*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khamadah, Siti Nur. 2008. *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya di Kabupaten Kebumen*. Semarang: IAIN Walisongo
- Machendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Safei. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Edilogi Strategi sampai Tradisi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Muchtar, Aflatun. 2001. *Tunduk Kepada Allah*. Jakarta: Paramadina
- Mulyana, Deddi. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Moleong, J. lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosyadakarya
- Penyusun, Tim. 2014. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo
- Penyusun, Tim. 2018. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajawali Press
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Ebook.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjiono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sugiono. 2017 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Sukayat, Tata. 2009. *Kuantum Dakwah*. Jakarta: PT Rineka Dakwah
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sunaryo, Wowo Kuswana. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Watik, Ahmad dan Abdussalam M. Safro. 1986. *Etika Islam dan Kesehatan*. Jakarta: Rajawali
- Zuhairini dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA
TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH AL-WAQI'AH
KARANGSARI PATI

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Petunjuk:

1. Isilah identitas ditempat yang telah disediakan
2. Bacalah pernyataan dengan baik
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan, dengan memberi tanda (\checkmark) sesuai dengan pendapat anda
4. Selamat mengerjakan.

Untuk menjawab soal pada pertanyaan dibawah, ada pilihan 4 (empat) alternatif jawaban dengan menggunakan tanda (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan.

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Apakah anda selalu mengikuti pengajian Al-Waqi'ah.				
2.	Apakah anda berangkat sebelum pengajian dimulai.				
3.	Apakah anda sungguh-sungguh dalam mengikuti pengajian.				
4.	Apakah anda ikut pengajian hanya sekedar ikut-ikutan saja.				
5.	Apakah anda memilih mengikuti pengajian dan libur sejenak dalam bekerja.				
6.	Apakah tekad anda untuk faham masalah agama sangat kuat.				
7.	Apakah lamanya pengajian membuat anda bosan.				
8.	Apakah anda tidak berangkat pengajian setiap ada pekerjaan.				
9.	Apakah kemashuran KH. Abdul Wahid membuat anda termotivasi mengikuti pengajian.				
10.	Apakah anda merasa pengajian harus ditambah waktunya.				
11.	Apakah banyaknya jamaah dari luar daerah membuat anda ingin terus				

	mengikuti kegiatan pengajian.				
12.	Apakah doa bersama-sama lebih baik daripada doa sendiri.				
13.	Apakah anda mengikuti pengajian dengan niat semata-mata karena Allah.				
14.	Apakah dengan wasilah kyai doa anda lebih mudah terkabul.				
15.	Apakah anda rela meluangkan waktu sibuk anda untuk mengikuti pengajian al-waqiah.				
16.	Apakah anda kurang aktif mengikuti pengajian karena sering tidak bisa berangkat.				
17.	Apakah dengan dekat kyai dan orang-orang sholeh membuat tenang hati anda.				
18.	Apakah anda lebih ingin mengikuti pengajian daripada melakukan rutinitas sehari-hari.				
19.	Apakah anda belum bisa mengamalkan materi pengajian yang anda dapat.				
20.	Apakah anda mengikuti pengajian karena merasa belum faham syariat agama.				
21.	Apakah anda menyiapkan berbagai keperluan pengajian secara dadakan.				
22.	Apakah anda berangkat pengajian untuk mencari solusi atas masalah yang menimpa anda.				
23.	Apakah anda merasa siraman rohani itu tidak penting.				
24.	Apakah anda semangat mengikuti pengajian.				
25.	Apakah anda mengikuti pengajian sampai selesai.				

KUESIONER PEMAHAMAN KEAGAMAAN

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Apakah anda memahami materi yang disampaikan kyai.				
2.	Apakah anda mengingat materi pengajian sebelumnya.				
3.	Apakah anda selalu menyisihkan sedikit harta untuk shodaqoh.				
4.	Apakah anda mampu menghubungkan materi yang disampaikan kyai dengan kehidupan sehari-hari.				
5.	Apakah anda seringkali lupa niat dalam				

	melakukan setiap pekerjaan.				
6.	Apakah anda mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pemahaman pengetahuan yang anda dapat sebelumnya.				
7.	Apakah tidak ada agama yang di rahmati Allah kecuali agama islam.				
8.	Apakah anda sering putus asa ketika cobaan datang terus-menerus.				
9.	Apakah dengan banyaknya jamaah membuat anda sulit fokus dan memahami materi yang disampaikan kyai.				
10.	Apakah penyampaian ceramah pengajian hanya sedikit yang berguna dalam kehidupan.				
11.	Apakah permusuhan antar umat ini akibat perbedaan yang diciptakan oleh Allah.				
12.	Apakah dalam kondisi terdesak meminjamkan uang dengan sedikit bunga diperbolehkan.				
13.	Apakah ketika menghadapi ujian dari Allah anda tetap menghadapi dengan lapang.				
14.	Apakah saat tidak faham anda menanyakan kepada jamaah sekitar anda.				
15.	Apakah anda berdoa setiap mendapat cobaan dari Allah.				
16.	Apakah anda kesulitan mengartikan dalil-dalil Al-Qur'an yang disampaikan kyai dalam pengajian.				
17.	Apakah anda dapat menjelaskan tentang hukum jual beli.				
18.	Apakah ada agama dari Allah yang diturunkan sebelum Islam.				
19.	Apakah shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian.				
20.	Apakah anda tidak bisa memisahkan antara sunnah wudhu dengan rukun wudhu.				
21.	Apakah anda selalu sholat istikhroh dalam memilih atau menentukan suatu pilihan.				
22.	Apakah penyampaian materi yang di sampaikan KH. Abdul Wahid lebih mudah dipahami daripada da'i lain.				
23.	Apakah anda sulit menghafal dalil-dalil Al-Qur'an yang diucapkan kyai.				
24.	Apakah dalam memecahkan masalah anda masih sering emosi.				
25.	Apakah anda mudah dalam memahami intisari ceramah pengajian yang di sampaikan kyai.				

26.	Apakah anda sudah lupa materi pengajian yang disampaikan pertemuan sebelumnya.				
-----	--	--	--	--	--

Lampiran 2

Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

Responden	Variabel X																									Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	
1	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	72
2	4	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	74
3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	73
4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	1	4	3	4	1	3	3	72
5	4	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	71
6	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	63
7	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	60
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	70
9	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	1	4	4	76
10	3	3	3	1	2	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	4	1	3	3	67
11	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	69
12	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	75
13	3	2	3	1	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	1	3	1	3	3	70
14	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	82
15	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	4	1	4	4	75
16	3	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	71
17	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	74
18	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	89
19	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	67
20	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	60
21	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	65

22	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	71	
23	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	88
24	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	4	3	3	2	2	3	2	1	3	1	3	4	3	3	62
25	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	1	4	1	2	3	3	2	66
26	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	1	4	4	82
27	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	4	4	85
28	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	4	1	3	3	2	2	64
29	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	1	4	3	77
30	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	1	3	2	3	1	3	2	67
31	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	66
32	4	4	4	2	1	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	2	4	4	2	73
33	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	74
34	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	75
35	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	74
36	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	74
37	4	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	73
38	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	66
39	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	86
40	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	71
41	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	61
42	4	4	4	4	3	4	1	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	79
43	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	79
44	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	71
45	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	87
46	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	69
47	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	70

48	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	65
49	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
50	4	4	4	4	3	4	1	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	77
51	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	72
52	4	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	74
53	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	73
54	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	1	4	3	4	1	3	3	72
55	3	2	3	1	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	1	3	1	3	3	70
56	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	82
57	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	4	1	4	4	75
58	3	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	71
59	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	74
60	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	89
61	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	67
62	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	88
63	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	4	3	3	2	2	3	2	1	3	1	3	4	3	3	62
64	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	1	4	1	2	3	3	2	66
65	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	1	4	4	82
66	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	4	85
67	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	4	1	3	3	2	2	64
68	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	1	4	3	77
69	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	1	3	2	3	1	3	2	67
70	4	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	73
71	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	66
72	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	86
73	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	71

74	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	61
75	4	4	4	4	3	4	1	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	79
76	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	79
77	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	71
78	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	87
79	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	69
80	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	70
81	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	65
82	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
83	4	4	4	4	3	4	1	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	77
84	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	72
85	4	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	74
86	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	73
87	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	60
88	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	70
89	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	1	4	4	76
90	3	3	3	1	2	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	4	1	3	3	67
91	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	69
92	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	75
93	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	82
94	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	4	1	4	4	75
95	3	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	71
96	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	74
97	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	89
98	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	67
99	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	60

Lampiran 3

Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y

Respon den	Variabel Y																										JUM LAh
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	P2 1	P2 2	P2 3	P2 4	P2 5	P2 6	
1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	85
2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	84
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	85
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	83
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		4	2	3	3	3	78
6	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	71
7	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	81
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	77
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	87
10	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	75
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	83
13	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	75
14	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	91
15	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	82
16	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	74
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	75
18	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	92
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	75
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77

21	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	79	
22	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	78	
23	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	96	
24	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	75	
25	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	80	
26	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	92	
27	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	91	
28	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	80	
29	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	80	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	72	
31	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	81
32	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	82
33	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	84	
34	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	78	
35	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	75	
36	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	84	
37	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	82	
38	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	77	
39	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	91	
40	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
41	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	70	
42	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	93	
43	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	90	
44	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	77
45	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	88	
46	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	77	

47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	79
48	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	<u>4</u>	3	3	3	3	3	3	4	3	78
49	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	<u>4</u>	3	3	3	2	4	3	3	3	82
50	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	84	
51	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	83
52	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	84	
53	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	85	
54	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	81	
55	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	78	
56	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	91	
57	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	84	
58	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77	
59	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	82	
60	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	87	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	78	
62	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	89	
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	81	
64	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	75	
65	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	91	
66	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	91	
67	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	88	
68	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	81	
69	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	83	
70	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	84	
71	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	80	
72	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	84	

73	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	81	
74	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	87	
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	82	
76	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	89	
77	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	75	
78	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	88	
79	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	78	
80	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77	
81	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	89	
82	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	79
83	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	81	
84	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	82	
85	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	84	
86	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	76	
87	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	69	
88	3	3	3	1	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	2	4	4	2	75	
89	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	4	4	1	3	2	3	1	3	1	74	
90	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	75	
91	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	78	
92	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	82	
93	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	91	
94	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3	83	
95	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	85	
96	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	85	
97	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	89	
98	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	78

99	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	75		
100	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	88	
101	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	81	
102	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	96	
103	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	71	
104	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	82	
105	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	92	
106	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	88	
107	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	80	
108	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	67	
109	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	80
110	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	79	
111	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	76	
112	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	76	
113	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	75	
114	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	84	
115	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	81	
116	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	82	
117	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	89	
118	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	85	
119	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	84	
120	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	76
121	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	84	
122	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77	
123	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	82	
124	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	84	

Lampiran 4

Reliabilitas Instrumen Intensitas

Reliability

[DataSet1] C:\Users\me\Documents\spss intensitas.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	23

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
I1	3.14	.702	124
I2	2.98	.743	124
I3	3.41	.556	124
I4	3.01	.669	124
I5	2.44	.678	124
I6	3.35	.573	124
I7	2.55	.589	124
I8	2.23	.425	124
I9	3.24	.516	124
I10	2.35	.766	124
I11	2.78	.645	124
I12	3.40	.622	124
I13	3.35	.556	124
I14	3.42	.495	124
I15	2.97	.686	124
I16	2.53	.548	124
I17	3.24	.430	124
I18	2.81	.551	124
I19	1.88	.670	124
I20	3.20	.525	124
I21	2.33	.671	124
I24	3.27	.527	124
I25	3.07	.689	124

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
66.95	53.103	7.287	23

*Lampiran 5***Reliabilitas Instrumen Pemahaman****Reliability**

[DataSet1] C:\Users\me\Documents\spss pemahaman.sav

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.36	.499	124
P2	3.07	.528	124
P3	3.55	.516	124
P4	3.05	.636	124
P5	2.86	.515	124
P6	3.00	.477	124
P7	2.95	.491	124
P8	3.09	.510	124
P9	2.90	.419	124
P10	3.10	.609	124
P11	2.89	.387	124
P12	3.42	.542	124
P13	3.19	.505	124
P14	2.94	.447	124
P15	3.47	.532	124
P16	2.72	.564	124
P17	3.17	.455	124
P18	3.33	.580	124
P19	3.54	.547	124
P20	3.07	.573	124
P21	3.05	.596	124
P22	3.47	.576	124
P23	2.74	.524	124
P24	3.28	.619	124
P25	3.35	.478	124
P26	3.07	.513	124

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
------	----------	----------------	------------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81.64	34.412	5.866	26

Lampiran 6

Uji Normalitas

[DataSet1] C:\Users\me\Documents\Residual fix.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pemahaman

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.394	4.567

a. Predictors: (Constant), Intensitas

b. Dependent Variable: Pemahaman

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1688.358	1	1688.358	80.957	.000 ^a
	Residual	2544.312	122	20.855		
	Total	4232.669	123			

a. Predictors: (Constant), Intensitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1688.358	1	1688.358	80.957	.000 ^a
	Residual	2544.312	122	20.855		
	Total	4232.669	123			

b. Dependent Variable: Pemahaman

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.598	3.805		12.508	.000
	Intensitas	.508	.057	.632	8.998	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman

Residuals Statistics^a

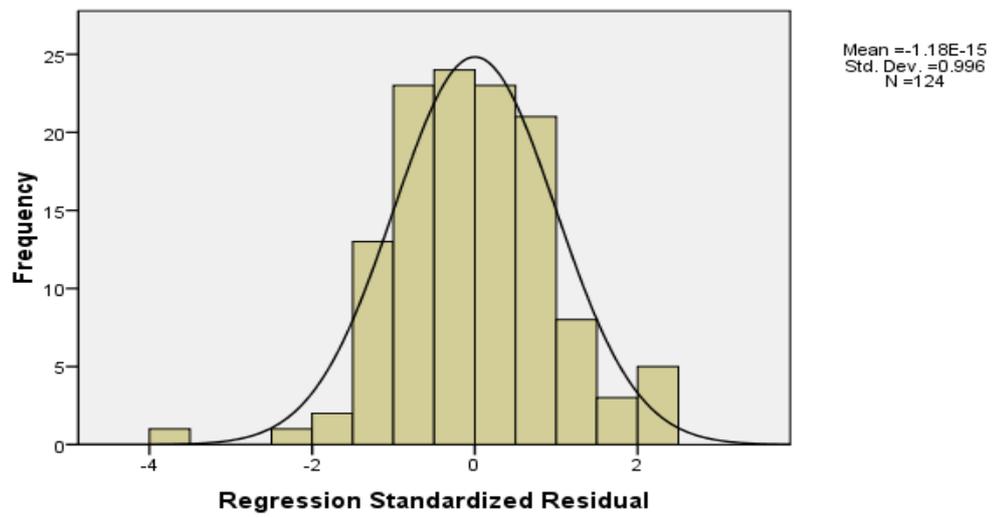
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	75.05	89.29	81.64	3.705	124
Residual	-18.221	11.406	.000	4.548	124
Std. Predicted Value	-1.777	2.065	.000	1.000	124
Std. Residual	-3.990	2.498	.000	.996	124

a. Dependent Variable: Pemahaman

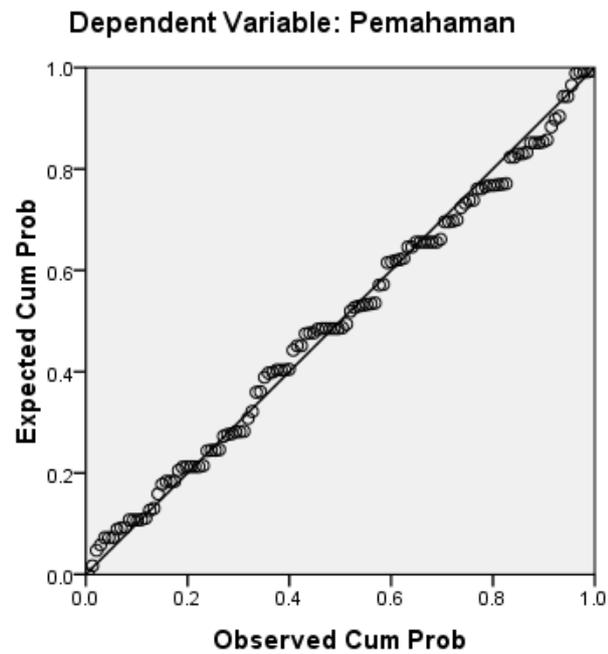
Charts

Histogram

Dependent Variable: Pemahaman



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

[DataSet3]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54812712
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54812712
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 7

Correlations

[DataSet1] C:\Users\me\Documents\Residual fix.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Intensitas	66.95	7.287	124
Pemahaman	81.64	5.866	124

Correlations

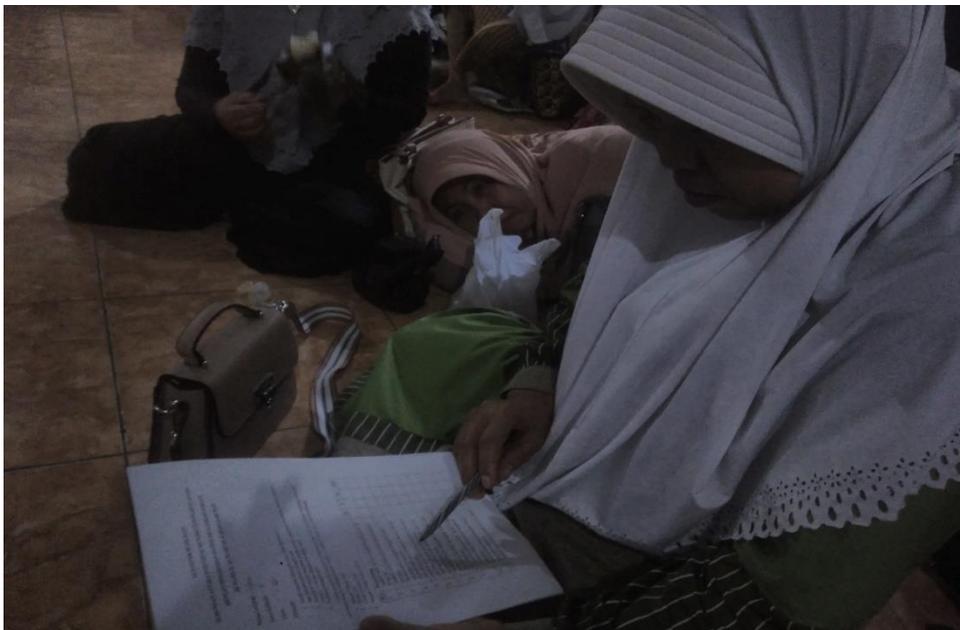
		Intensitas	Pemahaman
Intensitas	Pearson Correlation	1	.632**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	124	124
Pemahaman	Pearson Correlation	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	124	124

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

Foto Aktivitas Jamaah di Majelis Al-Waqi'ah









BIODATA PENULIS

Nama : Riza Ishlahul Basyar
Tempat / Tanggal Lahir : Pati, 31 Mei 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Karang Sari, Cluwak, Pati
Email : rizabasyar@gmail.com
Nama Orang Tua
a. Ayah : Kusno Bashori
b. Ibu : Supa'ati

Riwayat Pendidikan

- a. MI Matholi'ul Huda 01 Karang Sari Cluwak Pati
Lulus tahun 2009
- b. Mts Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
Lulus tahun 2012
- c. MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
Lulus tahun 2015

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya,
dan apabila nanti ada kekeliruan dapat ditinjau kembali.

Semarang, 29 Februari 2020

Riza Ishlahul Basyar
1501036077

